

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VII MTS NURUL QURAN
CISEENG BOGOR**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:
NURUL NADIAH
NIM: 21.13.01.60

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Nurul Quran Ciseeng Bogor” yang disusun oleh Nurul Nadiah Nomor Induk Mahasiswa: 21.13.01.60 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nadhlatul Ulama Indonesia.

Bogor, 29 Juli 2025
Pembimbing



Kurniawati Rahmah, M.M. Pd

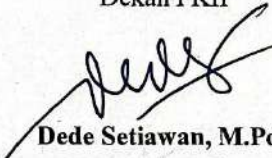
NIDN : 21160585

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Nurul Quran Ciseeng Bogor” yang disusun oleh Nurul Nadiah dengan Nomor Induk Mahasiswa 21.13.01.60 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nadhlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 07 Agustus 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 07 Agustus 2025

Dekan FKIP


Dede Setiawan, M.Pd

TIM PENGUJI:

1) Dede Setiawan, M.Pd
(Ketua Sidang)

(.....)
Tgl. 21/8/25

2) Saiful Bahri, M.Ag
(Sekertatis Sidang)

(.....)
Tgl. 21/8/25

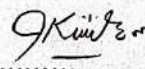
3) Havaturrahman, M.Si
(Penguji I)

(.....)
Tgl. 21/8/25

4) Siti Rozina, M. Hum
(Penguji II)

(.....)
Tgl. 22 Agustus 2025

5) Kurniawati Rahmah, M.M.Pd
(Pembimbing)


(.....)
Tgl. 21 Agustus 2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Nadiah
NIM : 21.13.01.60
Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 01 Juli 2002

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Nurul Quran Ciseeng Bogor” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau petunjuk para pembimbing. Jika ditemukan hasil pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 29 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan


Nurul Nadiah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Nurul Quran Ciseeng Bogor” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Syahrizal Syarir, MPH., Ph.D, selaku Plt. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
4. Ibu Kurniawati Rahmah, M.M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih selalu memberikan bimbingan terbaik untuk penulis, memberikan arahan dan masukan yang sangat positif, serta menyempatkan

waktu sibuknya untuk membimbing skripsi penulis. Menjadi suatu kebanggaan bagi saya karena telah dibantu dan dibimbing oleh beliau hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh Civitas Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
6. Bapak Ahmad Hairul Andrian, M.Pd selaku Kepala MTs Nurul Quran Ciseeng dan Ibu Nuriyanti, S.Pd selaku guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang sudah membantu, serta Bapak/Ibu Guru dan Karyawan Mts Nurul Quran yang telah memberikan izin dan dukungan untuk mengadakan penelitian di MTs Nurul Quran Ciseeng.
7. Kepada baba K.H Ahmad Ubaydinnur, S.Q., M.Pd beserta Ibu, Bapak. K.H Nurzen Ibn Madsari berserta Umi, jajaran Dewan Guru, dan Keluarga Besar Pondok Pesantren Al Qur'an Nurul Quran Ciseeng. Yang menjadi bagian dari separuh kehidupan dan perjalanan saya. Semoga Allah Berikan Ridho dan Kebarokahan dalam mengabdikan diri kepada ummat.
8. Untuk ummi ku tercinta, ummi artiyah yang tersayang, syurga ku. yang selalu memberikan support terbaik nya, memberikan doa yang selalu menyertai dalam setiap langkah hidupku, hingga dititik ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan, keberkahan, sehat dan Panjang umur.

9. Kepada cinta kasih untuk adik saya, Muhammad Aldi dan nenek tercinta saya, Emak Marsiah. Terimakasih atas segala doa, usaha dan support yang telah diberikan kepada saya dalam proses pembuatan skripsi ini. Serta untuk bibi saya Nurjannah, S.Pd yang saya sayangi, terimakasih telah banyak membantu saya dalam perjalanan perkuliahan saya hingga saat ini.
10. Untaian kasih untuk Sepupu Siti Nurul Holipah, S.Ak dan Nurpadillah, S.Ag semoga Allah segera kabulkan segala hajat dan do'a kita.
11. Kepada Al Ustadz Muhammad Ikmal Wafa, S.Hum., M.A dan Keluarga terimakasih atas support, do'a dan kebaikan nya. Semoga senantiasa Allah berikan kebahagiaan dan keberkahan dalam kehidupan dan keluarga kecilnya.
12. Untuk semua teman teman yang sudah selalu memberikan support dan dukungan nya kepada saya, terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah saya selama perjalanan penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah berikan kemudahan dalam segala urusan kita.
13. Juga untuk teman teman tim Ulter PPAHQ, Counter thimoty, sisterhood, dan teman teman KKN Dharmaseva semoga Allah berikan kebahagiaan selalu untuk kita semua.
14. Untuk teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 khususnya kelas B.3, terimakasih sudah menjadi bagian dalam perjalanan perkuliahan saya. Sampai jumpa dititik kesuksesan masing-masing.
15. Terakhir untuk diri saya sendiri, Nurul Nadiah. Apresiasi sebesar-besarnya

karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Perjalanan ini tentu tidak mudah ada waktu, tenaga, dan pikiran yang dikorbankan. Tapi alhamdulillah, Allah mampukan hingga sampai pada titik ini. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses di hidup ini. Terimakasih sudah mau bertahan! Semoga hal-hal baik selalu menyertai.

Bogor, 29 Juli
2025 Penulis



Nurul Nadiah

ABSTRAK

Nurul Nadiah. Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Nurul Quran Ciseeng Bogor, Skripsi, Bogor: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Nurul Quran Ciseeng Bogor. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang disebabkan oleh penggunaan metode ceramah secara dominan, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model *Kemmis dan McTaggart*, yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 30 orang.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Pada kondisi awal, rata-rata keaktifan siswa sebesar 39,76% (kategori kurang aktif), meningkat menjadi 46,78% pada siklus I (kategori cukup aktif), dan meningkat signifikan menjadi 71,52% pada siklus II (kategori aktif). Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 86,7% siswa merasa sangat puas dengan penerapan model *Make a Match*.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, serta kolaboratif.

Kata Kunci: *Make a Match*, Keaktifan Belajar, Aqidah Akhlak, Pembelajaran Kooperatif

ABSTRACT

Nurul Nadiah. Application of the Make a Match Learning Model to Improve Student Learning Activity in the Subject of Aqidah Akhlak Class VII MTs Nurul Quran Ciseeng Bogor, Thesis, Bogor: Islamic Religious Education Study Program. Nahdlatul Ulama University of Indonesia, Jakarta 2025.

This study aims to determine the application of the Make a Match learning model in increasing student learning activeness in Aqidah Akhlak class VII MTs Nurul Quran Ciseeng Bogor. The background of this study is the low student activeness during the learning process caused by the dominant use of the lecture method, so that students tend to be passive and less involved in teaching and learning activities.

The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) model Kemmis and McTaggart, which was conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were students of class VII A which amounted to 30 people.

The data collection instruments used were observation, questionnaire, and documentation. The results showed an increase in student learning activeness. In the initial condition, the average student activeness was 39.76% (less active category), increased to 46.78% in cycle I (moderately active category), and increased significantly to 71.52% in cycle II (active category). In addition, the questionnaire results showed that 86.7% of students were very satisfied with the application of the Make a Match model.

From these results it can be concluded that the application of the Make a Match learning model is effective in increasing student learning activeness and creating a more active, fun, and collaborative learning atmosphere.

Keywords: Make a Match, Learning Activity, Aqidah and Morals, Cooperative Learning

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....	ii
LEMBAR ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Penerapan.....	9
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	12
3. Keaktifan Belajar	14
4. Pembelajaran Aqidah Akhlaq.....	17
B. Kerangka Berpikir	22
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	24
BAB III	27
METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Metode Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Partisipan dan Objek Peneliti	31
D. Tindakan dan Tahapan	31

E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Kisi - Kisi Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN	42
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	42
BAB V	66
PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Menurut (Rohmatun Nisa, 2024) Keaktifan belajar dapat dilihat dari partisipasi aktif siswa seperti bertanya, menjawab, berdiskusi serta terlibat dalam kerja kelompok. Oleh karena itu, menciptakan suasana belajar yang mendorong keaktifan siswa menjadi tuntutan mutlak bagi guru di era sekarang, dan memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar sehingga dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Namun dalam realitanya, banyak pembelajaran di sekolah masih menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional, terutama metode ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat informasi. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut penelitian (Sulastri, 2020) metode ceramah yang dominan berpotensi membuat siswa cepat bosan, pasif, dan kurang memahami materi secara mendalam. Ketika siswa tidak diberikan ruang untuk aktif, maka kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerjasama tidak dapat berkembang secara optimal.

Fenomena ini dapat dipahami sebagai dampak dari metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Menurut (Homroul Fauhah, 2021), guru yang hanya mengandalkan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan kejenuhan dan menurunnya motivasi belajar. Sebaliknya,

penggunaan model pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran.

Menurut (Wanti, 2022, pp. 45-46) melalui keaktifan dalam pembelajaran, siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam merancang sistem pembelajaran yang terstruktur guna mendorong keaktifan siswa. Guru perlu memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman sendiri dan tidak hanya bergantung pada guru sebagai sumber utama belajar. Maka dari itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selaras dengan hal tersebut, menurut (Alamsyah, 2020), mengajar merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Guru dituntut untuk memahami dan memenuhi kebutuhan siswa, serta mengenali karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam konteks pendidikan menengah pertama seperti MTs, pendekatan yang memperhatikan aspek psikologis dan sosial siswa sangat penting untuk mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam kelas.

Dalam konteks tersebut, salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah pembelajaran kooperatif. Menurut (Himami, 2021), pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk saling belajar satu sama lain, tidak hanya menerima informasi dari guru. Strategi ini mendorong terbentuknya kelompok belajar yang memiliki tujuan bersama, rasa tanggung jawab kolektif, dan semangat

kebersamaan. Pembelajaran semacam ini menciptakan suasana yang aktif dan partisipatif. (Santi Pratiwi, 2022) juga menambahkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat membuat proses belajar menjadi lebih fokus dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keaktifan dan efektivitas belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya keaktifan belajar siswa adalah model *Make a Match*. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran dan memadukan konsep pembelajaran dengan unsur permainan. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang harus dicocokkan secara berpasangan dalam waktu tertentu. Aktivitas ini mendorong kerja sama, komunikasi, dan partisipasi aktif antar siswa.

Model ini dinilai sangat relevan untuk diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang menekankan pemahaman nilai dan pembentukan karakter. Melalui aktivitas mencocokkan kartu, siswa tidak hanya terlibat secara kognitif, tetapi juga terlatih dalam sikap kerja sama dan tanggung jawab. (Wahyudi, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyentuh aspek afektif siswa, agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam secara mendalam.

Penelitian oleh (Ayu Anggita Anggraeni, 2019) serta (Taufina, 2020) juga menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* secara signifikan mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias

mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab, dan mampu memahami materi dengan lebih baik melalui aktivitas yang menyenangkan. Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan di MTs Nurul Quran Ciseeng, ditemukan bahwa guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak masih dominan menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat tidak terlibat secara optimal, bahkan cenderung diam ketika diberi pertanyaan atau tidak memberikan respon saat diminta bertanya. Beberapa siswa bahkan melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran, seperti mengobrol atau tertidur selama pelajaran berlangsung.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan adanya solusi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu model pembelajaran yang relevan dan potensial untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa adalah model pembelajaran *Make a Match*. Model ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam mencari pasangan kartu berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi.

Keunggulan model ini adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa yang suka bermain. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran *make a match* merupakan variasi model pembelajaran baru sehingga diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta memotivasi siswa dalam belajar (Anggita Anggraeni & Fatkhu, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis perlu untuk mengadakan penelitian dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meninjau lebih dalam pada masalah tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Nurul Quran Ciseeng Bogor"**.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, masalah- masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas VII MTs Nuurl Quran
2. Kurangnya inovasi guru dalam memilih metode pembelajaran yang interaktif
3. Belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong keaktifan siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII Mts Nurul Quran Ciseeng pada pelajaran Aqidah Akhlak?
2. Bagaimana tingkat keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Make a Match*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII Mts Nurul Quran Ciseeng pada pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *make a match*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan pengalaman dan pengaruh, dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap keaktifan belajar siswa terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan tinjauan kepada guru tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk

mengembangkan proses pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga belajar akan kembali fokus dan tidak mudah merasa bosan. Bahkan sebagai bahan masukan dalam menyampaikan materi yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

c. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai acuan kepada siswa, untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sehingga dapat mencapai keaktifan dalam belajar secara maksimal terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak.

F. Sistematika Penulisan

Secara matematis untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka perlu gambaran secara singkat tentang sistematika pembahasan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Adapun secara sistematis penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Meiliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan. Bab ini menjelaskan dasar-dasar yang melatarbelakangi pentingnya penelitian dilakukan.

BAB II: Kajian Teori

Bab ini menjelaskan tentang kajian yang menjelaskan pengertian, penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kerangka berpikir yang akan dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian.

Lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, tindakan tahapan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab ini membahas tentang deskripsi analisis siklus dan Hasil Pembahasan penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait, baik guru, siswa, maupun peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penerapan

a. Hakikat Penerapan

Secara etimologis, "penerapan" berasal dari kata dasar "terap" yang berarti pelaksanaan atau perwujudan dari suatu rencana, metode, atau konsep dalam bentuk tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan, penerapan merujuk pada proses pelaksanaan suatu pendekatan, strategi, atau model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut (Arifin, 2019) penerapan merupakan suatu bentuk implementasi dari teori atau konsep ke dalam praktik nyata yang sistematis, terencana, dan sesuai dengan konteks kebutuhan pembelajaran. Penerapan dapat mencakup penggunaan metode, teknik, atau model pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penerapan juga dapat diartikan sebagai proses mentransformasikan ide, strategi, atau kebijakan ke dalam tindakan konkret agar dapat dilihat dan diukur dampaknya terhadap perilaku dan hasil belajar siswa (Suryana, 2019). Dengan kata lain,

penerapan berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik di lapangan.

b. Jenis – jenis Penerapan

Dalam konteks pembelajaran, penerapan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan pendekatan, sasaran, dan tingkat pelaksanaannya. Menurut (Suryana, 2019), penerapan dalam dunia pendidikan mencakup berbagai bentuk tindakan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di lapangan. Berikut ini adalah beberapa jenis penerapan yang umum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar:

1. Penerapan Metode Pembelajaran

Jenis ini mencakup penggunaan strategi atau teknik tertentu dalam penyampaian materi pelajaran, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, atau eksperimen. Penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan gaya belajar siswa (Arifin, 2019).

2. Penerapan Model Pembelajaran

Model pembelajaran merujuk pada kerangka sistematis dalam pelaksanaan proses belajar, seperti model pembelajaran kooperatif, *problem based learning*, *discovery learning*, dan sebagainya. Penerapan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik materi maupun siswa (Mohammad Suyanto, 2019).

3. Penerapan Media Pembelajaran

Penggunaan alat bantu atau media visual, audio, maupun multimedia

merupakan bentuk penerapan yang membantu memperjelas materi pembelajaran. Jenis penerapan ini untuk menerapkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Suryana, 2019).

4. Penerapan Penilaian Autentik

Selain strategi pembelajaran, penerapan dalam bidang evaluasi juga penting. Penilaian autentik menekankan pada penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas, seperti proyek, portofolio atau presentasi. Penerapan jenis ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Arifin, 2019).

5. Penerapan Pendekatan Tematik atau Kontekstual

Jenis penerapan ini mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan ini banyak digunakan pada jenjang pendidikan dasar dan menekankan pada keterpaduan antar mata Pelajaran (Mohammad Suyanto, 2019)

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan dalam pembelajaran merupakan proses pelaksanaan suatu metode, model, atau pendekatan secara sistematis dan terencana dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan memiliki peran penting sebagai jembatan antara konsep teoritis dan praktik nyata di kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas proses dan hasil belajar siswa.

2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara terminologis, model pembelajaran merupakan gabungan dari kata model yang berarti pola, contoh atau acuan, dan kata pembelajaran yang bermakna suatu proses memperoleh pengetahuan maupun keterampilan. Dengan demikian, model pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu pola atau acuan sistematis yang digunakan dalam merancang, mengorganisasi, dan melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Tabrani Ahmad, 2024)

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan prosedur sistematis dalam merancang, mengorganisasi, dan melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b. Jenis Jenis Model Pembelajaran

Joyce & Weil (2009) mengklasifikasikan model pembelajaran ke dalam beberapa jenis yang sering digunakan dalam praktik pendidikan, antara lain:

a) Model Pembelajaran Direct Instruction

Model ini menekankan penyampaian informasi atau keterampilan secara terstruktur dari guru kepada siswa. Cocok digunakan untuk penguasaan pengetahuan faktual maupun keterampilan dasar.

b) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran berkelompok untuk bekerjasama saling membantu menginstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

c) Model Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

Model ini berfokus pada pengerjaan proyek tertentu yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui proyek, siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab.

d) Model Pembelajaran Inkuiri

Model ini menekankan proses penyelidikan ilmiah melalui kegiatan bertanya, mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa aktif mencari jawaban atas permasalahan.

e) Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model ini menekankan keterlibatan siswa untuk menemukan

konsep atau prinsip melalui eksplorasi. Guru memberikan stimulus, kemudian siswa aktif melakukan observasi dan analisis untuk menemukan konsep pembelajaran.

f) Model pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model ini berfokus pada pengerjaan proyek tertentu yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui proyek, siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab.

3. Pengertian Model Pembelajaran *Make a Match*

a. Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* adalah sebuah pendekatan yang mengajak siswa untuk mencari pasangan sambil mempelajari konsep atau materi tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Dalam model pembelajaran ini, terdapat elemen permainan di mana siswa menjawab pertanyaan dengan mencocokkan pasangan kartu yang tersedia. Kartu-kartu tersebut terdiri dari soal dan jawaban, sehingga siswa dapat mengembangkan kerjasama saat mencocokkan kartu-kartu tersebut. Pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan mampu meningkatkan semangat siswa selama proses belajar. Dengan demikian, penerapan *model Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena adanya partisipasi aktif siswa sepanjang kegiatan belajar mengajar

berlangsung (Bahri, 2021)

Model Pembelajaran *make a match* ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu lebih selektif dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi di kelas. Menurut (Yanti, 2022) Penggunaan strategi *make a match* mampu menciptakan suasana aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa sehingga suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran. Langkah langkah dari pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang dikembangkan oleh Lorna Currant adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atautopik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian)
- b. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu
- c. Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di pegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, (soal/jawaban)
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu

yang berbeda dari sebelumnya.

g. Kesimpulan

Dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* maka dapat membantu meningkatkan aktifitas belajar siswa secara kognitif, meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran sehingga dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa (Purnomo, 2021).

b. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Make a Match*

Setiap penerapan model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut (Miftahul Huda, 2018) yaitu:

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Make a Match*

- a) Mampu meningkatkan aktivitas.
- b) Menyenangkan.
- c) Dapat menambah pemahaman siswa pada materi dan meningkatkan motivasi.
- d) Efektif sebagai sarana melatih siswa untuk tampil presentasi.
- e) Melatih kedisiplinan dengan menghargai waktu untuk belajar.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Make a Match*

- a) Apabila cara tidak dipersiapkan dengan benar, maka membuang- buang waktu.
- b) Pada awal penerapan, sebagian siswa merasa malu berpasangan bersama lawan jenisnya.
- c) Apabila guru tidak memberi arahan dengan benar, maka

siswa kurang fokus saat presentasi.

- d) Guru perlu hati-hati serta bijak ketika member *punishment* bagi siswa yang tidak mendapatkan pasangan, sebab mereka bisa malu.

4. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "aktif" merujuk pada sikap rajin atau giat dalam melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Dalam konteks pembelajaran, usaha dan kerja keras yang dilakukan siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut (Murni, 2021) Keaktifan ini mencakup aktivitas fisik dan mental, yaitu tindakan dan pemikiran yang berjalan secara terpadu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain sehingga dapat membentuk proses membandingkan objek yang diterima.

Menurut Effendi dalam (Konitatillah, 2023:26) Peserta didik perlu menerapkan sikap aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Partisipasi aktif siswa selama proses belajar mengajar akan menciptakan interaksi yang intens antara guru dan siswa. Kondisi ini dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan mendukung, sehingga setiap siswa memiliki

kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran mencakup seluruh aktivitas, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung secara maksimal, sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman kepada siswa dan terkait materi yang dibahas (Nurfatimah, 2020).

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

i. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisik siswa, termasuk fungsi pancaindra dan kesehatan jasmani, sangat mempengaruhi keaktifan belajar. Siswa yang sehat dan tidak mengalami gangguan fisik cenderung lebih aktif dalam belajar. Namun, kelelahan setelah aktivitas fisik seperti olahraga dapat menurunkan kenyamanan dan keaktifan belajar.

2) Faktor Psikologis

Perhatian, ingatan, dan tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran adalah faktor dominan yang mempengaruhi keaktifan belajar. Siswa yang fokus dan aktif bertanya selama pembelajaran menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi. Faktor psikologis ini sangat berperan dalam keberhasilan proses

belajar.

ii. Faktor Eksternal

1) Faktor Sosial

Peran guru dan teman sebaya sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Guru yang menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat meningkatkan keaktifan siswa. Sebaliknya, teman sebaya yang kurang mendukung atau mengganggu dapat menurunkan semangat belajar siswa.

2) Faktor Non-sosial

Tempat belajar dan fasilitas yang memadai mendukung proses pembelajaran dan keaktifan siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang lengkap dapat meningkatkan motivasi dan kenyamanan siswa dalam belajar.

Secara keseluruhan, faktor psikologis siswa merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keaktifan belajar, diikuti oleh kondisi fisiologis dan faktor-faktor eksternal seperti guru, teman sebaya, serta tempat dan fasilitas belajar.

c. Indikator Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan keterlibatan siswa secara optimal, baik fisik maupun mental, dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator keaktifan

menurut (Mudjiono, 2006) yaitu:

- a. Keaktifan visual (melihat materi dan aktivitas pembelajaran)
- b. Keaktifan lisan (bertanya, menjawab, berdiskusi)
- c. Keaktifan mendengarkan
- d. Keaktifan menulis (mencatat materi atau tugas)
- e. Keaktifan motorik (berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik pembelajaran)
- f. Keaktifan emosional (antusias, termotivasi)
- g. Keaktifan mental (berpikir kritis dan reflektif).

5. Pembelajaran *Aqidah Akhlaq*

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan mata Pelajaran yang mana didalamnya terdapat pembelajaran yang berisi tentang ajaran islam tentang penanaman akhlak yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian Aqidah Berasal dari kata "*aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan*". Salah satu hubungan antara kata "*aqdan*" dan "*aqidah*" adalah keyakinan yang ditanamkan dengan kuat di dalam hati, yang mengikat dan mengandung perjanjian. Akibatnya, aqidah adalah kepercayaan yang dipegang oleh seseorang. Aqidah akan lebih mudah dipahami dalam bahasa ketika dihubungkan dengan terminologi (padli, 2023).

Menurut (Wahyudi, 2017) Aqidah adalah kepercayaan, keimanan dan

keyakinan secara mendalam dan benar dan merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan Aqidah dalam agama islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an dimana Allah lah yang memegang kekuasaan tertinggi dan pengatur apa yang ada di jagat raya. Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai nilai kebaikan dan agama kepada peserta didik, serta dapat menjadi karakter dari anak didik tersebut. Tujuan Pendidikan Aqidah akhlak ini adalah agar anak didik dapat berkarakter baik sesuai dengan ajaran agama islam, baik itu bersikap kepada Allah, diri sendiri, kepada orang lain, dan kepada alam serta lingkungan bahkan kepada bangsa dan tanah air (Dedi wahyudi, 2019).

Sangat penting untuk menerapkan pendidikan moral ini dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, atau di masyarakat. Ini akan membantu peserta didik menjadi orang yang luhur dan baik hati sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang merupakan kitab Allah SWT.

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlaq

Ruang lingkup Aqidah akhlak meliputi beberapa aspek yang berkaitan dengan ajaran-ajaran dalam agama islam, yaitu aspek keyakinan (Aqidah) dan perilaku (Akhlaq). Ruang lingkup Aqidah akhlak tidak hanya membahas dasar-dasar keimanan tetapi juga menuntun umat islam agar menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam seluruh aspek kehidupan. Yunahar Ilyas mengklasifikasikan Ruang lingkup akhlâq menjadi enam,

yaitu: akhlâq terhadap Allah SWT, akhlâq terhadap Rasulullah SAW, akhlâq pribadi, akhlâq dalam keluarga, akhlâq bermasyarakat, dan akhlâq bernegara. Akhlâq terhadap Allah SWT, antara lain takwa, cinta dan rida, ikhlas, khauf dan raja', tawakkal, syukur, muraqabah, taubat. Akhlâq terhadap Rasulullah SAW antara lain mencintai dan memuliakan Rasul, mengikuti dan menaati Rasul, mengucapkan salawat dan salam. Akhlâq pribadi antara lain sidiq, amanah, istiqamah, iffah, mujahadah, syaja'ah, tawadlu, malu, sabar, pemaaf. Akhlâq dalam keluarga antara lain birru al-walidain, hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orangtua terhadap anak, silaturahmi dengan karib kerabat. Akhlâq bermasyarakat antara lain bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, pergaulan muda-mudi, ukhuwah islamiyah. Akhlâq bernegara antara lain musyawarah, menegakkan keadilan, amar ma'ruf nahi munkar, hubungan pemimpin dan yang dipimpin (Ilyas, 2001).

c. Tujuan Aqidah Akhlak

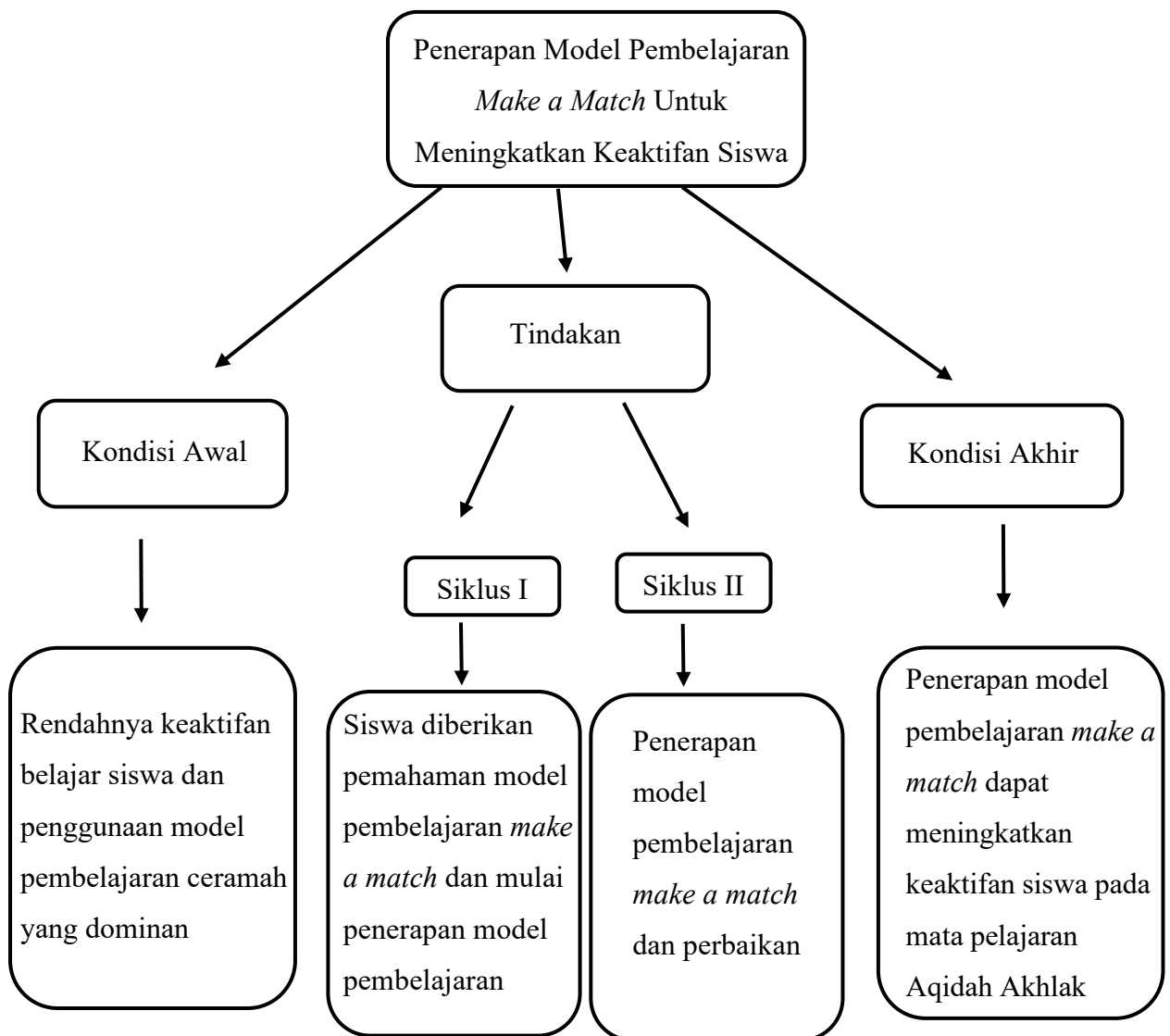
Aqidah akhlak merupakan salah satu cabang penting dalam ajaran Islam yang menekankan pada pembentukan keyakinan (aqidah) yang benar dan perilaku (akhlak) yang mulia. Tujuan aqidah akhlak mencakup aspek keimanan, pembentukan karakter, hingga pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Fitri Fatimatuzahroh, 2019) Aqidah Akhlak bertujuan membentuk perilaku peserta didik secara menyeluruh melalui pembinaan aspek kejiwaan, kecerdasan intelektual, kemampuan

bernalar, perasaan, serta pancaindra. Dengan tujuan tersebut, pendidikan Aqidah Akhlak dituntut untuk mendukung perkembangan peserta didik secara utuh, mencakup dimensi spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, dan linguistik. Seluruh aspek ini perlu diarahkan pada nilai-nilai keutamaan dan kesempurnaan hidup yang sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Landasan ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an: *"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memiliki akhlak yang agung"* (Q.S. Al-Qalam: 68:4). Namun pembelajaran Aqidah akhlak yang diajarkan pada jenjang madrasah tsanawiyah secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.

Menurut (Asfahani, 2019) Tujuan Aqidah dalam pembelajaran di madrasah tsanawiyah yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. melalui proses penanaman, penguatan, dan pengembangan aspek pengetahuan, penghayatan, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan ini juga diarahkan untuk membentuk karakter bangsa yang berakhlak mulia dan mampu menjauhi perilaku tercela, baik dalam konteks individu maupun sosial, sebagai wujud nyata dari pengamalan nilai-nilai Aqidah Islam.

B. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1
Bagan kerangka berpikir



Deskripsi Kerangka Berpikir:

1. Kondisi Awal: guru belum mengimplementasikan model pembelajaran *make a match* pada siswa, dan terdapat siswa yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Siklus I: Siswa memperhatikan konsep penjelasan model pembelajaran *make a match* oleh guru dan mulai melakukan penerapan model pembelajaran
3. Siklus II: guru menyempurnakan penerapan model pembelajaran *make a match* kepada siswa
4. Dari siklus 1 sampai siklus 2 diharapkan dapat memberikan peningkatan keaktifan siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.
5. Kondisi Akhir: dengan mengimplementasikan model pembelajaran *make a match*, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran kooperatif seperti model *Make a Match* dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) dapat meningkatkan keaktifan siswa karena menuntut partisipasi aktif dalam mencocokkan pertanyaan dan jawaban secara berpasangan. Menurut (Rahayu, 2017) kerja kelompok dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, model ini diyakini efektif dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan pembahasan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis teliti, berikut adalah beberapa referensi, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nisrohah Neni Riyanti dan M. Husni Abdullah dengan judul *Penersapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS* Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I 72,2% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,8%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I 62,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Marhabang dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Kekatifan dan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kleas XI IPS SMA Negeri 7 Pinrang* dengan melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan: (1) keaktifan belajar Sosiologi Sosiologi siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, (2) prestasi

belajar Sosiologi siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang dilakukan dalam 2 siklus. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar Sosiologi. Peningkatan ini dapat dilihat dari Persentase keaktifan belajar Sosiologi siswa pada keadaan awal adalah 52.5%, menjadi 80% pada siklus I, dan meningkat menjadi 92.5% pada siklus II. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar Sosiologi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dhara Atika Putri dan Taufina dengan judul “*Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Make A Match Di Sekolah Dasar*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidak model Make A Match terhadap keaktifan siswa kelas V dalam pembelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dengan sampelnya siswa kelas V SDN 198/I Pasar Baru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar menggunakan model *Make A Match* dalam pembelajaran IPS, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1, pertemuan 1 dan 2 keaktifan belajar rendah 51,51% dan 59,46%. Peneliti melakukan perbaikan di siklus 2, pertemuan 1 mengalami peningkatan 68,17%, peneliti melakukan penyempurnaan pembelajaran di pertemuan 2 sebesar 77,14%.

Dari ketiga penelitian tersebut, persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dalam konteks pembelajaran kooperatif. Perbedaannya terletak pada fokus variabel yang diteliti dan jenjang

pendidikan. Penelitian pertama lebih menekankan pada hasil belajar, sedangkan penelitian kedua dan ketiga menekankan pada keaktifan belajar. Selain itu, objek penelitian sebelumnya berada pada jenjang SD dan SMA, sementara dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VII MTs pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan demikian, penelitian ini berupaya melengkapi referensi yang ada dengan menyoroti efektivitas model *Make a Match* dalam meningkatkan keaktifan belajar di tingkat madrasah tsanawiyah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dalam Bahasa Inggris *classroom action research* merupakan jenis penelitian pembelajaran yang dilakukan di kelas oleh guru, dengan tujuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Menurut (Arikunto, 2019) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar dikelas, yang berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam kelas secara bersama. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan dilakukan melalui siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dari jenis penelitian lain. PTK berangkat dari kesadaran guru akan adanya persoalan dalam proses pembelajaran yang memengaruhi hasil belajar siswa. Inti dari penelitian ini adalah refleksi diri oleh guru terhadap praktik mengajarnya. PTK dilakukan langsung di dalam kelas, dengan fokus pada interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar melalui perbaikan berkelanjutan (Otkafiana, 2023)

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) utama dari penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan kualitas layanan profesional pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui penerapan berbagai upaya alternatif untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, inti dari PTK terletak pada serangkaian tindakan yang dirancang oleh guru, kemudian diterapkan dalam pembelajaran, dan selanjutnya dianalisis untuk menilai efektivitasnya dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. (Susilowati, 2018)

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang didukung data statistik deskriptif berupa persentase. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikaji secara menyeluruh, diuraikan secara mendalam dan diambil kesimpulan yang disertakan dengan catatan-catatan hasil analisis, dokumen dan hasil observasi.

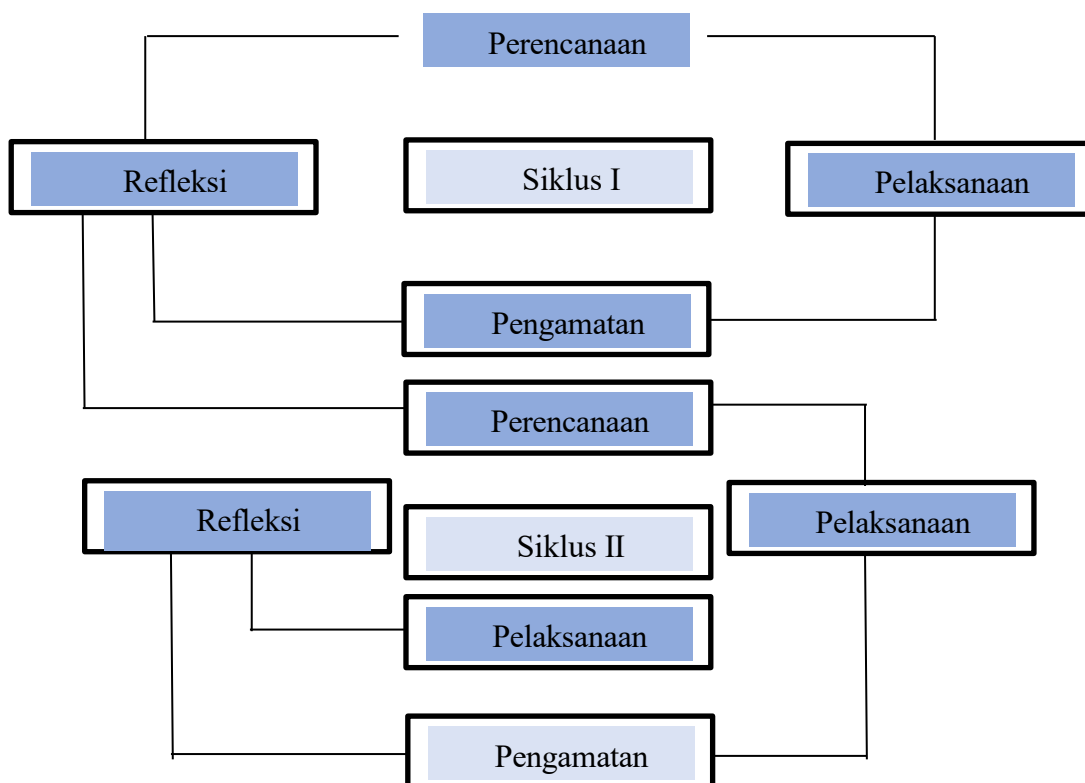
Model penelitian yang digunakan adalah Model yang dikembangkan oleh *Stephen Kemmis* dan *Robyn McTaggart* yang menjadi salah satu model yang sering dijadikan acuan dalam berbagai buku dan artikel ilmiah. Model ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Tahap perencanaan mencakup semua langkah yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan. Pada saat tindakan dilakukan, guru secara bersamaan juga melakukan pengamatan terhadap apa yang sedang berlangsung. Dari kegiatan tindakan dan pengamatan tersebut, diperoleh data yang kemudian dianalisis untuk menilai sejauh

mana tujuan penelitian telah tercapai.

Proses analisis ini disebut sebagai tahap refleksi. Bila hasil yang dicapai belum maksimal atau masih membutuhkan validasi lebih lanjut, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya, dimulai lagi dari tahap perencanaan hingga refleksi. Proses ini dilakukan secara berulang hingga peneliti merasa bahwa permasalahan yang diteliti telah terselesaikan dan terdapat perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran (Hidayat, 2019, p. 56). Adapun diagram model penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model *Stephen Kemmis* dan *Robyn McTaggart* sebagai berikut :

Bagan 3.1
Model PTK *Stephen Kemmis* dan *Robyn McTaggart*



Sumber: (Nabila, 2021:2018)

C. Partisipan dan Objek Peneliti

1. Partisipan

Sumber data penelitian ini yaitu siswa MTs Nurul Quran pada kelas VII A yang berjumlah 30 orang. Sumber yang ditentukan merupakan hasil analisis yang telah dilakukan. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran serta hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Objek Peneliti

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, penelitian ini berfokus pada bagaimana kita dapat meningkatkan keaktifan siswa di MTs Nurul Quran pada kelas VII A.

D. Tindakan dan Tahapan

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap dengan kondisi di lapangan, Pelaksanaan tindakan dan implementasi diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan antara lain:

- a) Peneliti merencanakan pemecahan masalah pada guru
- b) Peneliti memberikan ide untuk menggunakan model pembelajaran *make a match*
- c) Peneliti memberikan masukan untuk menyiapkan perencanaan yang

direncanakan

- d) Perencanaan yang direncanakan diidentifikasi oleh guru

2. Implementasi Tindakan

Adapun langkah-langkah pada tahap tindakan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan (*Planning*) yang mencakup kegiatan antara lain:
 - 1.) Menentukan pokok yang akan dibahas yaitu pada pembelajaran Aqidah Akhlak
 - 2.) Menyiapkan RPP untuk kegiatan belajar mengajar
 - 3.) Menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*
 - 4.) Menyiapkan evaluasi untuk mengetahui kemampuan dan keaktifan siswa
 - 5.) Membuat lembar observasi siswa untuk mengetahui perkembangan dalam pembelajaran.
- b. Tahap Melakukan Tindakan (*Acting*)
 - 1.) Menjelaskan materi tentang pembelajaran aqidah akhlak
 - 2.) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan
 - 3.) Guru memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan menggunakan model pembelajaran *make a match*

- 4.) Siswa dibuat menjadi 2 kelompok, dan masing-masing kelompok diberikan kertas yang berisi soal dan jawaban
- 5.) Guru mengintrupsikan kepada siswa agar mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaaan yang ada didalam kertas tersebut
- 6.) Siswa melakukan pembelajaran dengan saling bekerja sama

c. Tahapan Pengamatan

- 1.) Peneliti dan guru mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung
- 2.) Peneliti mencatat setiap kegiatan dan perkembangan keaktifan siswa

d. Refleksi

- 1.) Memahami terjadinya masalah
- 2.) Mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki
- 3.) Melakukan proses refleksi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling strategis dalam penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid. Jika tidak menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif mengenai keaktifan belajar siswa selama penerapan mode pembelajaran Make a Match dengan tujuan untuk meningkatkan perbaikan rencana tindakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan mengetahui pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara sistematis perilaku manusia serta kondisi fisik tempat berlangsungnya aktivitas tersebut. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkungan yang alami, dengan tujuan memperoleh data faktual. Oleh karena itu, observasi menjadi unsur penting dalam pelaksanaan penelitian lapangan etnografi (Hasanah, 2016).

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati Tingkat keaktifan siswa. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlibatan siswa secara fisik maupun mental dalam proses belajar.

2. Angket

Kuesioner atau angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan langsung dengan topik atau permasalahan yang sedang diteliti. (Anggy

Giri Prawiyogi¹, 2021) Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penggunaan model pembelajaran Make a Match. Angket ini berbentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert. Dalam lembar angket akan disediakan skala penilaian yakni angka 1-4 keterangan : 4 = Sangat Setuju 3 = Setuju 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju.

Dari penilaian skala tersebut kemudian akan direkap pada masing- masing aspek penilaian. Berapa banyak peserta didik yang menjawab antara skala 1- 4. Angket berisi 20 item pernyataan, yang mencerminkan aspek minat belajar, keterlibatan dalam kegiatan, pemahaman terhadap materi, serta persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan (Arikunto, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk mendukung data dari observasi dan angket. Teknik ini mencakup pengumpulan dokumen berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan hasil kerja siswa, dan RPP guru selama proses pelaksanaan tindakan. Data dokumentasi ini berguna sebagai bukti visual dan administratif untuk menilai keaktifan siswa selama tindakan berlangsung (Sugiyono, 2019).

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya (Ardiansyah, 2023) .

F. Kisi - Kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keaktifan Belajar Siswa	Keaktifan Visual	1. Siswa memperhatikan media yang digunakan saat guru menjelaskan materi. 2. Siswa membaca buku sesuai dengan materi
Keaktifan Belajar Siswa	Keaktifan Lisan	1. Siswa memberikan ide atau usulan dalam proses kerja kelompok dan individu 2. Siswa mengajukan pertanyaan ataupun pendapat 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
Keaktifan Belajar Siswa	Keaktifan Mendengar	1. Siswa menyimak dan mendengarkan Ketika guru menyampaikan materi 2. Siswa mendengarkan teman yang sedang presentasi
Keaktifan Belajar Siswa	Keaktifan Menulis	1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 2. Siswa mengerjakan hasil kerja kelompok

Keaktifan Belajar Siswa	Keaktifan Motorik	1. Siswa melakukan percobaan atau melakukan kerjasama kelompok pada saat pembelajaran
Keaktifan Belajar Siswa	Keaktifan Mental	1. Siswa mampu berinteraksi satu sama lain
Keaktifan Belajar Siswa	Keaktifan Emosional	1. Siswa berani mengemukakan pendapat atau bertanya 2. Siswa merasa senang ketika belajar menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> pada saat pembelajaran berlangsung

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menginterpretasikan data melalui proses reduksi, penyederhanaan, serta pengorganisasian hubungan antar data, sehingga dapat disusun menjadi narasi yang bermakna dan mampu memberikan pemahaman yang mendalam bagi pembaca.

Proses analisis data dalam penelitian ini telah dilakukan sejak tahap awal pelaksanaan hingga selesai pengumpulan data. Dalam menganalisis data, peneliti secara terus-menerus bergerak dari deskripsi data menuju tingkat analisis

yang lebih konseptual, lalu kembali meninjau tingkat abstraksi sebelumnya. Peneliti secara berulang mengevaluasi hasil analisis dan interpretasi, serta kembali ke lapangan untuk memverifikasi dan melengkapi data yang dirasa masih kurang. Adapun Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

a) Lembar Observasi

Hasil observasi keaktifan siswa dianalisis menggunakan analisis presentase. Rumus yang digunakan untuk menganalisis skor yang diperoleh yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

$$\text{nilai max} = \frac{28}{28} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{nilai min} = \frac{7}{28} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{rentang} = \frac{100\% - 20\%}{4} = 20\%$$

Tabel 3.6
Kriteria Keaktifan

Rentang presentase	Kriteria
$20\% \leq \alpha \leq 40\%$	Kurang Aktif
$40\% \leq \alpha \leq 60\%$	Cukup Aktif
$60\% \leq \alpha \leq 80\%$	Aktif
$80\% \leq \alpha \leq 100\%$	Sangat Aktif

b) Angket

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah hasil angket penerapan model pembelajaran make a

match adalah dengan menggunakan skala likert. Angket disusun berdasarkan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Masing-masing pernyataan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu:

Sangat Setuju = 4 Setuju = 3 Kurang Setuju = 2 Tidak Setuju = 1

Langkah-langkah dalam menganalisis data angket adalah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan skor setiap pernyataan dari masing-masing responden.
2. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor Total}}{\text{Jumlah Pernyataan}}$$

3. Menghitung persentase kepuasan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Kriteria Kepuasan

Rentang presentase	Kriteria Kepuasan
81-100%	Sangat Puas
61-80%	Puas
41-60%	Cukup Puas
$\leq 40\%$	Tidak Puas

Kategori ini digunakan untuk menginterpretasikan sejauh mana peserta

didik merasa puas terhadap penerapan model pembelajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun teknis analisis data ini mengacu pada pedoman dari (Arikunto, 2010) dan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2019) yang menjelaskan pengolahan data angket dengan pendekatan kuantitatif melalui skala likert.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Quran yang terletak di Jl. H. Miing Kp. Bambu Kuning Rt. 03/04, Desa. Karihkil, Kec. Ciseeng, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah siswi kelas VII A yang berjumlah 30 orang. Pada bab ini dideskripsikan data hasil penelitian dan kondisi awal pada saat penelitian dilakukan. Deskripsi kondisi awal yang dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak, yang menunjukkan bahwa keadaan kondisi kelas saat pembelajaran aqidah akhlak berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat beberapa masalah yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran menjadi pemicu terjadinya pembelajaran yang kurang efisien. Pada saat guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah membuat siswa cenderung pasif dan tidak aktif, tidak ada diskusi tanya jawab bahkan tak sedikit yang tertidur pada saat guru menjelaskan. Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti menjadikan permasalahan sebagai bahan penelitian dan memberikan model pembelajarann yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran *make a match* ini dilakukan guna meningkatkan kekatifan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dikelas VII A MTs Nurul Quran Ciseeng, Bogor.

1. Kondisi Awal

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, terdapat beberapa masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, yaitu tidak terwujudnya keaktifan pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran kurang tepat mengakibatkan siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran. Dilihat dari permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dikelas VII A MTs Nurul Quran Ciseeng, Bogor.

Langkah awal pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dikelas dan melakukan wawancara dengan orang yang profesional yaitu guru mata pelajaran aqidah akhlak. Lalu kemudian peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk melakukan observasi dikelas dan mengisi lembar observasi yang mengukur kondisi awal keaktifan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak berlangsung. Adapun dari hasil dokumen observasi keaktifan belajar siswa pada kondisi awal terkait pembelajaran aqidah akhlak dikelas VII A MTs Nurul Quran.

Tabel 4.1
Data Kondisi awal

No	Nama Siswi	Jumlah Skor	Persentase %	Ket.
1.	Aanisah Syifa Fauziah	11	39%	Kurang Aktif
2.	Adinda Sabrina Ramadhani	11	39%	Kurang Aktif
3.	Afiqa Kanza N	11	39%	Kurang Aktif

No	Nama Siswi	Jumlah Skor	Persentase %	Ket.
4.	Airin Nur` Aini	8	28%	Kurang Aktif
5.	Akeeyla Hanifa Auliyansa	9	32%	Cukup Aktif
6.	Alya Syakira	14	50%	Cukup Aktif
7.	Alyssa Regina Putri	15	53%	Cukup Aktif
8.	Amanda Rohmadanti	10	35%	Kurang Aktif
9.	Anas Tasya Natania	17	60%	Aktif
10.	Angraeni Safitri	10	35%	Kurang Aktif
11.	Asri Puspitasari	12	42%	Cukup Aktif
12.	Azzahra Asyhla Rahmawati	8	28%	Kurang Aktif
13.	Bunga Carissa Athahiry	14	50%	Cukup Aktif
14.	Cahaya Hati Regusta	17	60%	Aktif
15.	Diniyah	9	32%	Kurang Aktif
16.	Dwi Rahadatul Aisy	10	35%	Kurang Aktif
17.	Dzakiyyah Mufidah	12	42%	Cukup Aktif
18.	Fatimah Zahwa	14	50%	Cukup Aktif
19.	Febiana Salsa Billa Putri	11	39%	Kurang Aktif
20.	Firda Sahira Hotibah	10	35%	Kurang Aktif
21.	Firyal Muti` Ah Zahra	9	32%	Kurang Aktif
22.	Fitrin Zaskia Bilbina	16	57%	Cukup Aktif

No	Nama Siswi	Jumlah Skor	Persentase %	Ket.
23.	Flora Zea Cattleya	10	35%	Kurang Aktif
24.	Hafsah Oktapiani	19	67%	Aktif
25.	Hikmatul Aulia R	10	35%	Kurang Aktif
26.	Hilwa Novita Inderainy	9	32%	Kurang Aktif
27.	Indana Zulfa	11	39%	Kurang Aktif
28.	Jihan Saputri	12	42%	Cukup Aktif
29.	Julia Afriandi	10	35%	Kurang Aktif
30.	Keysha Adrin Abira	14	50%	Cukup Aktif

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelas VII A dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Quran Ciseeng, ditemukan bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan dominasi metode ceramah oleh guru yang membuat siswa menjadi pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, tidak merespons pertanyaan guru, dan bahkan beberapa terlihat melakukan aktivitas di luar pembelajaran seperti mengobrol atau tertidur. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi kelas serta wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selanjutnya, peneliti melakukan pengisian lembar observasi keaktifan belajar siswa yang mencakup tujuh indikator: visual, lisan, mendengar, menulis, motorik, mental, dan emosional. Masing-masing indikator dinilai dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga total skor maksimal untuk setiap siswa adalah 28 poin.

Dari hasil rekapitulasi skor keaktifan 30 siswa, diperoleh total skor keseluruhan sebesar 334 dari skor maksimal 840 poin. Dengan demikian, rata-rata persentase keaktifan siswa berada pada angka:

$$334 \div 840 \times 100 = 39,76\%.$$

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa berada pada kategori "kurang aktif" sesuai dengan kriteria penilaian keaktifan (rentang 20%–40%).

Dengan melihat kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran *Make a Match* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Siklus I

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 26 Mei 2025 jam 11.00 WIB sampai dengan selesai. Adapun pokok pembahasan yang disampaikan adalah materi bab 3 dengan judul adab membaca al quran dan berdoa dan kemudian dijadikan bahan pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus I. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti dan guru mata pelajaran akan

menerapkan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII A pada materi adab membaca al quran dan berdoa. Adapun perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi pelajaran yang akan diajarkan pada siklus I
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan model pembelajaran *make a match*
- 3) Menyiapkan kartu soal dan jawaban (pasangan *make a match*) sesuai dengan materi yang ditentukan
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian lembar observasi keaktifan siswa
- 5) Menyiapkan alat bantu: spidol, papan tulis, stop watch dan kartu aktivitas
- 6) Koordinasi dengan guru mapel aqidah akhlak tentang peran dan jadwal tindakan.

b. Tahap Tindakan

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru memberi salam dilanjutkan dengan berdoa untuk memulai pembelajaran.
 - b) Guru menanyakan keadaan dan kesiapan belajar siswa.
 - c) Guru dan iswa mempersiapkan tempat untuk pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan terlebih dahulu cara kerja model *make a match* kepada siswa.
- b) Siswa dibagi menjadi dua kelompok (pemegang soal dan pemegang jawaban)
- c) Siswa mulai mencari pasangan kartu mereka dengan waktu yang ditentukan.
- d) Setelah cocok, pasangan membacakan soal-jawaban didepan kelas
- e) Guru memberikan umpan balik dan poin kepada kelompok jawaban yang tepat.

3) Penutup

Guru menyampaikan kesimpulan dan mengevaluasi pembelajaran pada materi adab membaca al quran dan berdoa. Selama berlangsungnya kegiatan belajar pada siklus I terdapat siswa yang mulai aktif pada saat pembelajaran, namun masih ada siswa yang masih pasif dan terlihat diam saat pembelajaran berlangsung.

4) Observasi

Observasi siswa dilaksanakan pada waktu yang bersamaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Lembar observasi dilakukan oleh peneliti dan sudah ditetapkan

untuk mengetahui terlaksananya keaktifan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada saat observasi dilaksanakan. Hal ini disajikan pada tabel lembar observasi dibawah ini.

Tabel 4.2
Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Nama Siswi	Jumlah Skor	Persentase %	Ket.
1.	Aanisah Syifa Fauziah	16	57%	Cukup Aktif
2.	Adinda Sabrina Ramadhani	13	46%	Cukup Aktif
3.	Afiqa Kanza Naisaburi	14	50%	Cukup Aktif
4.	Airin Nur`Aini	12	42%	Cukup Aktif
5.	Akeeyla Hanifa Auliyansa	13	46%	Cukup Aktif
6.	Alya Syakira	12	42%	Cukup Aktif
7.	Alyssa Regina Putri	16	57%	Cukup Aktif
8.	Amanda Rohmadanti	11	39%	Kurang aktif
9.	Anas Tasya Natania	17	60%	Aktif
10.	Angraeni Safitri	12	42%	Cukup Aktif
11.	Asri Puspitasari	14	50%	Cukup Aktif
12.	Azzahra Asyhla Rahmawati	11	39%	Kurang aktif
13.	Bunga Carissa Athahiry	16	57%	Cukup Aktif

No	Nama Siswi	Jumlah Skor	Persentase %	Ket.
14.	Cahaya Hati Regusta	15	53%	Cukup Aktif
15.	Diniyah	10	35%	Kurang aktif
16.	Dwi Rahadatul Aisy	12	42%	Cukup Aktif
17.	Dzakiyyah Mufidah	10	35%	Kurang aktif
18.	Fatimah Zahwa	11	39%	Kurang aktif
19.	Febiana Salsa Billa Putri	10	35%	Kurang aktif
20.	Firda Sahira Hotibah	11	39%	Kurang aktif
21.	Firyal Muti` Ah Zahra	16	57%	Cukup Aktif
22.	Fitrin Zaskia Bilbina	14	50%	Cukup Aktif
23.	Flora Zea Cattleya	10	35%	Kurang aktif
24.	Hafsah Oktapiani	19	67%	Aktif
25.	Hikmatul Aulia R	11	39%	Kurang aktif
26.	Hilwa Novita Inderainy	11	39%	Kurang aktif
27.	Indana Zulfa	11	39%	Kurang aktif
28.	Jihan Saputri	16	57%	Cukup Aktif
29.	Julia Afriandi	13	46%	Cukup Aktif
30.	Keysha Adrin Abira	16	57%	Cukup Aktif

Berdasarkan hasil observasi terhadap 30 siswa, diperoleh total skor keaktifan sebesar 393 poin dari skor maksimal 840 poin. Skor ini kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase untuk mengukur tingkat keaktifan secara kuantitatif. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa:

Persentase rata-rata keaktifan = $(840 \div 393) \times 100 = 46,78\%$

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, nilai tersebut termasuk dalam kategori "Cukup Aktif" (rentang 40%–60%). Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan dilakukan, yang hanya mencapai 39,76%.

Meskipun terjadi peningkatan, hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum menunjukkan keterlibatan optimal dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada aspek keaktifan lisan dan emosional. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan pada Siklus II yang berfokus pada peningkatan interaksi antarsiswa, partisipasi aktif dalam diskusi, serta penguatan peran siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat secara terbuka.

5) Refleksi

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *make a match* mulai memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata persentase keaktifan siswa dari 39,76% pada kondisi awal menjadi 46,78% setelah pelaksanaan Tindakan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan Kerjasama antar siswa mampu mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa menunjukkan respon yang baik, seperti lebih aktif dalam membaca soal, menjawab pertanyaan dan

menyampaikan pendapat dikelas. Namun demikian, hasil ini juga mengindikasikan bahwa keaktifan belajar siswa secara keseluruhan masih berada pada kategori “Cukup Aktif”, dan belum mencapai taraf optimal. Beberapa aspek keaktifan seperti keaktifan lisan dan emosional masih belum berkembang secara merata. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang bersikap pasif, kurang percaya diri, atau enggan menyampaikan ide secara verbal di depan teman-temannya. Selain itu, efektivitas pelaksanaan model *make a match* juga masih perlu disempurnakan, terutama dalam pengelolaan waktu, pemberian instruksi yang jelas, serta penguatan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kerja sama tim.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti tetap menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan materi Kisah Nabi Ibrahim A.S, perencanaan yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Adapun upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru mengevaluasi dan mencari upaya dalam penyempurnaan hasil refleksi dari siklus I untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.
2. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, materi ajar, serta media yang relevan.
3. Guru menyusun alat evaluasi berbentuk lembar kerja untuk mengukur

keaktifan disaat pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Peneliti dan guru melakukan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang sudah disiapkan sesuai dengan RPP yang telah disusun, juga bertindak sebagai observer dengan mengamati aktivitas keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memasuki ruang kelas dengan memberi salam dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.
- b) Sebagai pembuka pembelajaran, guru menyampaikan motivasi dengan tujuan agar siswa memiliki semangat belajar.
- c) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan memberikan pertanyaan pemantik.
- b) Guru mengintruksikan siswa supaya memperhatikan tata cara model pembelajaran *make a match*
- c) Guru menjelaskan terlebih dahulu cara kerja model *make a match* kepada siswa.
- d) Siswa dibagi menjadi dua kelompok (pemegang soal dan pemegang jawaban)
- e) Siswa mulai mencari pasangan kartu mereka dengan waktu yang ditentukan.
- f) Setelah cocok, pasangan membacakan soal-jawaban didepan kelas

g) Guru memberikan poin dan reward kepada kelompok jawaban yang tepat.

3) Penutup

Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran dan mengambil kesimpulan pada materi Kisah Nabi Isa A.S yang telah dipelajari. Selama aktivitas berlangsung pada siklus II, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi dan mengeluarkan pendapat tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru selama 5 menit. Terdapat beberapa siswa yang menanggapi dan mengeluarkan pendapat, namun ada beberapa siswa juga yang belum bisa mengeluarkan pendapatnya terkait pertanyaan yang diberikan.

4) Observasi

Pada pelaksanaan siklus II, observasi keaktifan siswa dilakukan untuk mengetahui peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini mencakup tujuh komponen keaktifan, yaitu keaktifan visual (A), keaktifan lisan (B), keaktifan mendengar (C), keaktifan menulis (D), keaktifan motorik (E), keaktifan mental (F), dan keaktifan emosional (G). Masing-masing aspek dinilai dengan skala 1–4, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Sangat Setuju, 3 = Setuju, 2 = Tidak Setuju, 1 = Sangat Tidak Setuju. Dari

hasil observasi terhadap 30 siswa, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3
Lembar Observasi Siklus II

No	Nama Siswi	Jumlah Skor	Persentase %	Ket.
1.	Aanisah Syifa Fauziah	23	82%	Sangat Aktif
2.	Adinda Sabrina Ramadhani	20	71%	Aktif
3.	Afiqa Kanza Naisaburi	20	71%	Aktif
4.	Airin Nur'Aini	18	64%	Aktif
5.	Akeeyla Hanifa Auliyansa	21	75%	Aktif
6.	Alya Syakira	18	64%	Aktif
7.	Alyssa Regina Putri	22	78%	Aktif
8.	Amanda Rohmadanti	18	64%	Aktif
9.	Anas Tasya Natania	24	85%	Sangat Aktif
10.	Angraeni Safitri	20	71%	Aktif
11.	Asri Puspitasari	19	67%	Aktif
12.	Azzahra Asyhla Rahmawati	18	64%	Aktif
13.	Bunga Carissa Athahiry	24	85%	Sangat Aktif
14.	Cahaya Hati Regusta	23	82%	Sangat Aktif
15.	Diniyah	18	64%	Aktif
16.	Dwi Rahadatul Aisy	19	67%	Aktif
17.	Dzakiyyah Mufidah	20	71%	Aktif
18.	Fatimah Zahwa	21	75%	Aktif

No	Nama Siswi	Jumlah Skor	Persentase %	Ket.
19.	Febiana Salsa Billa Putri	19	67%	Aktif
20.	Firda Sahira Hotibah	21	75%	Aktif
21.	Firyal Muti` Ah Zahra	20	71%	Aktif
22.	Fitrin Zaskia Bilbina	23	82%	Sangat Aktif
23.	Flora Zea Cattleya	19	67%	Aktif
24.	Hafsah Oktapiani	20	71%	Aktif
25.	Hikmatul Aulia R	17	60%	Cukup Aktif
26.	Hilwa Novita Inderainy	16	57%	Cukup Aktif
27.	Indana Zulfa	17	60%	Cukup Aktif
28.	Jihan Saputri	22	78%	Aktif
29.	Julia Afriandi	19	67%	Aktif
30.	Keysha Adrin Abira	22	78%	Aktif

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi keaktifan siswa pada pelaksanaan Tindakan siklus II, diperoleh skor total tertinggi sebesar 24 poin atau setara dengan 85,71%. Skor tertinggi ini diraih oleh dua orang peserta didik, yaitu Bunga Carisa Attahiry dan Anastasya Natania yang menunjukkan Tingkat keaktifan sangat tinggi pada indikator penilaian. Sementara itu, skor total terendah yang dicapai peserta didik pada siklus II ini adalah 15 poin atau setara dengan 53,57% yang diperoleh oleh tiga siswa yaitu Hikmatul Auliya, Hilwa Novita dan Indana Zulfa. Namun meskipun tergolong dalam kategori rendah, skor ini masih menunjukkan adanya keterlibatan dalam proses pembelajaran, meskipun belum

optimal.

Jumlah peserta didik yang memperoleh skor ≥ 21 poin ($\geq 75\%$) adalah sebanyak 10 siswa atau 33,33% dari total jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sepertiga dari total peserta didik telah menunjukkan partisipasi aktif yang sangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata skor total keaktifan siswa sebesar 20,03 poin yang jika dikonversikan dalam bentuk persentase menjadi 71,52%. Persentase ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I, serta mencerminkan keberhasilan tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II

5) Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II ini kegiatan pembelajaran berjalan penerapan model pembelajaran *make a match* berlangsung dengan lancar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa pelaksanaan model pembelajaran *make a match* pada siklus II ini mengalami peningkatan keaktifan pada saat proses belajar siswa kelas VIIA pada mata Pelajaran Aqidah akhlak. Terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus II ini memiliki rata-rata persentase keaktifan sebesar 71,52% dan masuk dalam kategori “Aktif”.

Refleksi dari siklus II ini memperkuat keyakinan bahwa pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan dalam siklus II ini dinilai berhasil dan tidak perlu siklus lanjutan,

karna indikator keberhasilan telah tercapai. Dengan demikian, Tindakan penelitian ini diakhiri dengan siklus II. Perbandingan antara hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I dan II di atas dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Diagram Batang Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II :



Diagram perbandingan hasil penelitian antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam keaktifan siswa. Pada siklus I, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 19 poin (67,86%), dan skor terendah 10 poin (35,71%). Rata-rata skor keaktifan siswa sebesar 13,1 poin, dengan rata-rata persentase keaktifan kelas 46,78%. Hanya 1 siswa (3,33%) yang termasuk kategori sangat aktif ($\geq 75\%$). Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Skor tertinggi meningkat menjadi 24 poin (85,71%), dan skor terendah menjadi 15 poin (53,57%). Rata-rata skor kelas naik menjadi 20,03

poin, dengan rata-rata persentase keaktifan sebesar 71,52%. Jumlah siswa yang masuk kategori sangat aktif juga meningkat menjadi 10 siswa (33,33%). Secara keseluruhan, diagram memperlihatkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II berhasil meningkatkan keaktifan siswa baik secara individu maupun klasikal.

Diagram Batang Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan II

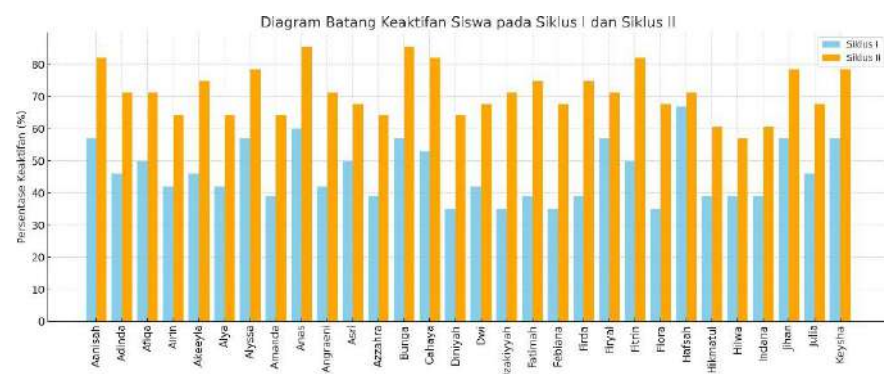


Diagram batang di atas menunjukkan peningkatan keaktifan siswa secara individual dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, sebagian besar siswa memiliki persentase keaktifan dibawah 60%, dengan beberapa siswa berada dibawah 40% hal itu menandakan rendahnya partisipasi dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan perbaikan siklus II, terjadi peningkatan signifikan. Mayoritas siswa menunjukkan keaktifan di atas 65% dan banyak yang mencapai kategori sangat aktif ($\geq 75\%$). Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan, yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara

merata dan menyeluruh.

B. Angket

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VII A MTs Nurul Qur'an setelah mengikuti proses pembelajaran *make a match*. Angket disusun sebagai instrumen untuk mengukur tingkat kepuasan siswa terhadap penerapan model pembelajaran tersebut.

Tujuan dari penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui bagaimana respons siswa terhadap berbagai aspek pembelajaran, seperti keaktifan, pemahaman materi, kerja sama dalam kelompok, serta minat dan antusiasme mencerminkan indikator-indikator yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik model pembelajaran *make a match*.

Angket terdiri dari 20 pernyataan yang dinilai menggunakan skala likert 4 poin, yaitu: 4 = Sangat Setuju 3 = Setuju 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju.

Adapun Hasil Angket Penelitian Pembelajaran *Model Make a Match*

sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Angket Penelitian Pembelajaran Make a Match

NO	Nama	Skor	Persentase %	Keterangan
1.	Aanisah Syifa Fauziah	72	90%	Sangat Puas
2.	Adinda Sabrina	55	68%	Puas
3.	Afiqa Kanza Naisaburi	62	77%	Sangat Puas
4.	Airin Nur`Aini	67	83%	Sangat Puas
5.	Akeeyla Hanifa	67	83%	Sangat Puas
6.	Alya Syakira	64	80%	Sangat Puas
7.	Alyssa Regina Putri	73	91%	Sangat Puas
8.	Amanda Rohmadanti	63	78%	Sangat Puas
9.	Anas Tasya Natania	70	87%	Sangat Puas
10.	Angraeni Safitri	61	76%	Sangat Puas
11.	Asri Puspitasari	65	81%	Sangat Puas
12.	Azzahra Asyhla R	77	78%	Sangat Puas
13.	Bunga Carissa A	70	87%	Sangat Puas
14.	Cahaya Hati Regusta	68	85%	Sangat Puas
15.	Diniyah	68	85%	Sangat Puas
16.	Dwi Rahadatul Aisy	63	78%	Sangat Puas
17.	Dzakiyyah Mufidah	68	85%	Sangat Puas
18.	Fatimah Zahwa	65	81%	Sangat Puas
19.	Febiana Salsabilla	63	78%	Sangat Puas
20.	Firda Sahira Hotibah	63	78%	Sangat Puas
21.	Firyal Muti`Ah Zahra	66	82%	Sangat Puas

NO	Nama	Skor	Persentase %	Keterangan
22.	Fitri Zaskia Bilbina	71	88%	Sangat Puas
23.	Flora Zea Cattleya	68	85%	Sangat Puas
24.	Hafsah Oktapiani	67	83%	Sangat Puas
25.	Hikmatul Aulia	56	70%	Sangat Puas
26.	Hilwa Novita	55	68%	Puas
27.	Indana Zulfa	55	68%	Puas
28.	Jihan Saputri	62	77%	Sangat Puas
29.	Julia Afriandi	60	75%	Sangat Puas
30.	Keysha Adrin Abira	67	83%	Sangat Puas

Berdasarkan hasil analisis angket, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* mendapatkan respon yang positif dari sebagian besar siswa. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang memperoleh persentase 86,7% dengan kategori “Sangat Puas” yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* ini dinilai menyenangkan, menarik, serta membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran. Sementara itu, terdapat 4 siswa 13,3% yang memberikan penilaian dengan kategori “Puas”, namun meskipun berada dalam kategori puas, ini tetap mencerminkan tanggapan yang positif terhadap model pembelajaran *make a match* yang digunakan. Secara keseluruhan, hasil angket ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match*

ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi siswa secara optimal dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, selama dua siklus dikelas VII A Mts Nurul Quran Ciseeng Bogor, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini terlihat dari perubahan signifikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran mulai dari kondisi awal yang pasif hingga menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, mencocokkan soal-jawaban, serta berinteraksi dengan satu sama lain.

Tingkat keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pada kondisi awal, rata-rata keaktifan siswa hanya sebesar 39,76% dan masuk ke dalam kategori “Kurang Aktif”. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I keaktifan meningkat menjadi 46,78 (Cukup Aktif). Kemudian pada siklus II, rata-rata keaktifan siswa meningkat secara signifikan menjadi 71,52%, yang termasuk dalam kategori “Aktif”. Hasil angket juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran *make a match*. Sebanyak 26 dari 30 siswa (86,7%) menyatakan Sangat Puas sedangkan 4 siswa (13,3%) menyatakan Puas. Ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* ini membantu untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan tidak monoton.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif melalui pelatihan dan workshop, serta menyediakan sarana prasarana sebagai pendukung pembelajaran yang aktif

2. Bagi Guru

Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas secara maksimal dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran make a match sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi, keberanian, serta keaktifan dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada satu kelas dan satu mata pelajaran. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan subjek dan variabel, serta mengombinasikan model pembelajaran make a match dengan model pembelajaran lain untuk melihat efektivitas lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Sri Puspita Sari, A. R. (2022). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 3251-3252.
- Alamsyah, F. &. (2020). *Profesionalisme guru dalam pembelajaran abad 21*. Literasi Nusantara.
- Anggy Giri Prawiyogi, T. L. (2021). *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 449.
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Asfahani. (2019). *Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak(Studi Kasus di Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo)*. Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama , 27-28.
- Ayu Anggita Anggraeni, V. I. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make AMatch terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Elementary Education, 45-53.
- Dedi wahyudi, N. d. (2019). *Aqidah Akhlak dan pembelajarannya*. lampung: CV Creative Tugu Pena.
- Fitri Fatimatuzahroh, L. N. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary* . Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 37-38.
- Hasanah, H. (2016). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. Jurnal at-Taqaddum, 25-26.
- Hidayat, A. P. (2019). *Melakukan Penelitian Tindakan Kelas* . Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 56.
- Himami, Z. H. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa* . Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 12.

- Homroul Fauhah, B. R. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 321.
- Ilyas, Y. (2001). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Konitatillah, M. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Word Square Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII*. 26.
- Mohammad Suyanto, A. D. (2019). *Strategi pembelajaran: Teori dan praktik di sekolah*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Mudjiono, D. &. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Murni, N. F. (2021). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series, 8-9.
- Nurfatimah, L. H. (2020). *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn 07 Sila Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan , 146-147.
- Otkafiana, S. A. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Mitra Ilmu.
- padli, A. M. (2023). *Peran Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Siswa Unggul*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 630.
- Purnomo, C. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Journal of Education and Religious Studies (JERS), 54-55.
- Rahayu, M. S. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Mipa 2 Sma Negeri 2*. Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha, 11-12.
- Rohmatun Nisa, Y. D. (2024). *Peningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match*. Journal on Education, 14433-14443.
- Santi Pratiwi, S. A. (2022). *Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran Akhlak di Era Covid-19 di Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan PengabdianKepada Masyarakat, 528-543.
- Suarni. (2023). *Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Allah Swt Melalui Asmaul Husna*

- Dikelas V Fase C Di Sd Negeri 210 Bontominasakabupaten Bulukumba. Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 249-262.
- Suci Rahmadani, M. Y. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 48-50.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta .
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. . Bandung : Alfabeta.
- Sulastri, H. F. (2020). *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Journal of Education Research*, 258-264.
- Suryana, D. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Jakarta: Kencana.
- Susilowati, D. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran*. *Edunomika*, 39.
- Taufina, D. A. (2020). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Make A Match di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 544-540.
- Wahyudi, D. (2017). *Pengantar Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Lintang Raksi Aksara Books.
- Wanti, N. I. (2022). *Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa*. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 45-46.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

LEMBAR OBSERVASI AWAL KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

KELAS VII A MTs NURUL QURAN

No	Nama	Komponen Yang Diamati							Skor	Persentase %
		A	B	C	D	E	F	G		
1.	Aanisah Syifa Fauziah	3	1	1	2	2	1	1	11	39%
2.	Adinda Sabrina	2	1	2	2	1	1	2	11	39%
3.	Afiqa Kanza Naisaburi	3	1	1	1	2	2	1	11	39%
4.	Airin Nur`Aini	1	2	1	1	1	1	1	8	28%
5.	Akeeyla Hanifa	1	1	1	2	2	1	1	9	32%
6.	Alya Syakira	2	2	2	3	2	2	1	14	50%
7.	Alyssa Regina Putri	3	1	2	1	2	2	2	15	53%
8.	Amanda Rohmadanti	2	1	1	2	2	1	1	10	35%
9.	Anas Tasya Natania	3	2	2	3	1	2	1	17	60%
10.	Angraeni Safitri	2	2	1	1	1	2	1	10	35%
11.	Asri Puspitasari	2	1	2	2	2	2	1	12	42%
12.	Azzahra Asyhla R	1	1	1	2	1	1	1	8	28%
13.	Bunga Carissa A	2	1	1	2	2	1	2	14	50%
14.	Cahaya Hati Regusta	2	3	3	2	3	1	1	17	60%
15.	Diniyah	2	1	1	2	1	1	1	9	32%
16.	Dwi Rahadatul Aisy	2	1	1	2	2	1	1	10	35%
17.	Dzakiyyah Mufidah	1	2	2	2	1	2	2	12	42%
18.	Fatimah Zahwa	2	3	3	2	2	1	1	14	50%
19.	Febiana Salsabilla	2	2	1	1	1	2	1	11	39%
20.	Firda Sahira Hotibah	2	1	1	2	2	1	1	10	35%
21.	Firyal Muti`Ah Zahra	1	1	2	2	1	1	1	9	32%
22.	Fitrin Zaskia Bilbina	3	2	3	2	2	2	2	16	57%
23.	Flora Zea Cattleya	2	2	1	1	2	1	1	10	35%

No	Nama	Komponen Yang Diamati							Skor	Persentase %
		A	B	C	D	E	F	G		
24	Hafsah Oktapiani	3	2	3	2	2	3	2	19	67%
25	Hikmatul Aulia	2	2	1	1	2	1	1	10	35%
26	Hilwa Novita I	1	1	1	2	1	1	2	9	32%
27	Indana Zulfa	2	1	2	1	2	1	1	11	39%
28	Jihan Saputri	2	1	1	1	2	1	2	12	42%
29	Julia Afriandi	1	1	2	2	1	2	1	10	35%
30	Keysha Adrin Abira	2	2	1	3	2	1	2	14	50%

Indikator yang diamati:

A: Keaktifan Visual
 B : Keaktifan Lisan
 C: Keaktifan Mendengar
 D: Keaktifan Menulis

E: Keaktifan Motorik
 F: Keaktifan Mental
 G: Keaktifan Emosional

Skala angka 1-4

keterangan :

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Dari penilaian skala tersebut kemudian akan direkap pada masing-masing aspek penilaian. Berapa banyak peserta didik yang menjawab antara skala 1- 4.

Bogor, 18 Mei 2025

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Aqidah Akhlak

Nuriyanti, S.Pd
NIP. -

Nurul Nadiah

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

SIKLUS I

No	Nama	Komponen Yang Diamati							Skor	Persentase %
		A	B	C	D	E	F	G		
1.	Aanisah Syifa Fauziah	3	2	4	3	1	1	2	16	57%
2.	Adinda Sabrina	3	2	2	2	2	1	1	13	46%
3.	Afiqa Kanza Naisaburi	2	1	3	3	2	2	1	14	50%
4.	Airin Nur`Aini	2	1	2	3	2	1	1	12	42%
5.	Akeeyla Hanifa	4	2	2	2	1	1	1	13	46%
6.	Alya Syakira	3	1	2	2	1	2	1	12	42%
7.	Alyssa Regina Putri	4	2	3	1	2	2	2	16	57%
8.	Amanda Rohmadanti	2	1	2	1	2	2	1	11	39%
9.	Anas Tasya Natania	4	3	2	1	2	3	2	17	60%
10.	Angraeni Safitri	3	1	2	2	1	2	1	12	42%
11.	Asri Puspitasari	4	1	2	2	1	3	1	14	50%
12.	Azzahra Asyhla R	3	1	1	2	2	1	1	11	39%
13.	Bunga Carissa	4	3	2	2	2	1	2	16	57%
14.	Cahaya Hati Regusta	4	3	2	1	2	2	1	15	53%
15.	Diniyah	2	1	1	2	1	2	1	10	35%
16.	Dwi Rahadatul Aisy	3	1	1	2	1	3	1	12	42%
17.	Dzakiyyah Mufidah	2	1	1	2	1	2	1	10	35%
18.	Fatimah Zahwa	2	1	2	2	1	2	1	11	39%
19.	Febiana Salsabilla	2	1	1	2	1	2	1	10	35%
20.	Firda Sahira Hotibah	3	1	1	2	1	2	1	11	39%
21.	Firyal Muti`Ah Zahra	3	2	3	2	2	3	1	16	57%
22.	Fitrin Zaskia Bilbina	3	2	1	2	2	3	1	14	50%
23.	Flora Zea Cattleya	2	1	1	2	1	2	1	10	35%
24.	Hafsah Oktapiani	4	3	3	2	2	3	2	19	68%
25.	Hikmatul Aulia	2	1	2	1	1	3	1	11	39%
26.	Hilwa Novita	2	1	1	1	2	3	1	11	39%

No	Nama	Komponen Yang Diamati							Skor	Persentase %
		A	B	C	D	E	F	G		
27	Indana Zulfa	2	1	1	2	1	3	1	11	39%
28	Jihan Saputri	4	3	2	2	1	2	2	16	57%
29	Julia Afriandi	2	1	2	2	2	3	1	13	46%
30	Keysha Adrin Abira	4	3	2	2	2	1	2	16	57%

Indikator yang diamati:

A: Keaktifan Visual
 B : Keaktifan Lisan
 C: Keaktifan Mendengar
 D: Keaktifan Menulis

E: Keaktifan Motorik
 F: Keaktifan Mental
 G: Keaktifan Emosional

Skala angka 1-4

keterangan :

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Dari penilaian skala tersebut kemudian akan direkap pada masing-masing aspek penilaian. Berapa banyak peserta didik yang menjawab antara skala 1- 4.

Bogor, 02 Juni 2025

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Aqidah Akhlak

Nuriyanti, S.Pd
NIP. -

Nurul Nadiah

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

SIKLUS II

No	Nama	Komponen Yang Diamati							Skor	Persentase %
		A	B	C	D	E	F	G		
1.	Aanisah Syifa Fauziah	4	2	4	3	3	3	4	23	82.14%
2.	Adinda Sabrina	3	2	4	2	3	3	3	20	71.43%
3.	Afiqa Kanza Naisaburi	4	2	3	3	4	2	2	20	71.43%
4.	Airin Nur`Aini	3	2	4	3	3	1	2	18	64.29%
5.	Akeeyla Hanifa	4	3	3	2	3	3	3	21	75.00%
6.	Alya Syakira	3	2	2	3	3	2	3	18	64.29%
7.	Alyssa Regina Putri	4	4	3	2	2	3	4	22	78.57%
8.	Amanda Rohmadanti	3	2	3	3	3	2	2	18	64.29%
9.	Anas Tasya Natania	4	4	3	4	4	2	3	24	85.71%
10.	Angraeni Safitri	3	2	3	2	4	2	3	20	71.43%
11.	Asri Puspitasari	4	2	3	3	2	3	2	19	67.86%
12.	Azzahra Asyhla R	3	2	3	3	3	2	3	18	64.29%
13.	Bunga Carissa Athahiry	4	3	3	4	3	3	4	24	85.71%
14.	Cahaya Hati Regusta	4	3	2	4	4	3	3	23	82.14%
15.	Diniyah	3	2	3	3	3	2	2	18	64.29%
16.	Dwi Rahadatul Aisy	3	2	3	2	3	4	2	19	67.86%
17.	Dzakiyyah Mufidah	3	3	4	3	2	3	2	20	71.43%
18.	Fatimah Zahwa	4	4	3	2	3	3	2	21	75.00%
19.	Febiana Salsabilla	4	3	3	3	2	2	2	19	67.86%
20.	Firda Sahira Hotibah	4	2	3	4	3	3	2	21	75.00%
21.	Firyal Muti`Ah Zahra	3	2	3	4	3	3	2	20	71.43%
22.	Fitrin Zaskia Bilbina	4	4	3	3	4	3	2	23	82.14%
23.	Flora Zea Cattleya	3	4	2	2	3	3	2	19	67.86%
24.	Hafsah Oktapiani	4	3	3	3	2	3	2	20	71.43%
25.	Hikmatul Aulia	3	2	3	1	3	3	2	17	60.71%
26.	Hilwa Novita Inderainy	3	2	3	2	2	3	1	16	57.14%

No	Nama	Komponen Yang Diamati							Skor	Persentase %
		A	B	C	D	E	F	G		
27	Indana Zulfa	4	1	3	2	3	3	1	17	60.71%
28	Jihan Saputri	4	3	2	3	3	3	4	22	78.57%
29	Julia Afriandi	3	3	3	2	3	3	2	19	67.86%
30	Keysha Adrin Abira	4	4	3	2	3	2	4	22	78.57%

Indikator yang diamati:

A: Keaktifan Visual
 B : Keaktifan Lisan
 C: Keaktifan Mendengar
 D: Keaktifan Menulis

E: Keaktifan Motorik
 F: Keaktifan Mental
 G: Keaktifan Emosional

Skala angka 1-4

keterangan :

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Dari penilaian skala tersebut kemudian akan direkap pada masing-masing aspek penilaian. Berapa banyak peserta didik yang menjawab antara skala 1- 4.

Bogor, 2 Mei 2025

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Aqidah Akhlak




Nuriyanti, S.Pd
 NIP. -

Nurul Nadiah

Lembar Angket Siswa

Nama :

Kelas :

No Absen :

Hari/Tanggal:

Petunjuk Pengisian Angket/kuisoner

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan keadaan kalian yang sesungguhnya dengan memberikan tanda centang (✓), dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = Sangat Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Dengan model pembelajaran make a match dapat memahami pembelajaran di kelas				
2	Dengan melalui model pembelajaran make a match saya dapat lebih aktif dalam pembelajaran di kelas				

3	Dengan melalui model pembelajaran <i>make a match</i> membuat saya mengalami peningkatan motivasi dan semangat belajar				
4	Dengan melalui model pembelajaran <i>make a match</i> saya dapat meningkatkan hasil belajar di kelas				
5	Dengan melalui model pembelajaran <i>make a match</i> saya dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat dalam belajar				
6	Model <i>Make a Match</i> membuat saya lebih bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran.				
7	Saya merasa tertantang untuk berpikir cepat saat mencocokkan soal dan jawaban dalam kegiatan <i>Make a Match</i> .				
8	Saya aktif bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok saat menggunakan model <i>Make a Match</i> .				
9	Saya lebih berani bertanya atau menjawab pertanyaan selama pembelajaran dengan model <i>Make a Match</i> .				

10	Saya menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak setelah diterapkannya model <i>Make a Match</i> .				
11	Saya mengerjakan tugas dengan lebih antusias saat pembelajaran berlangsung menggunakan model ini.				
12	Saya merasa lebih mudah memahami materi Aqidah Akhlak dengan cara pembelajaran seperti ini.				
13	Saya lebih sering berdiskusi atau bertukar pendapat dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung.				
14	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan lebih fokus selama pembelajaran model <i>Make a Match</i> .				
15	Saya merasa lebih senang dan bersemangat mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dengan metode ini.				
16	Saya mudah menyesuaikan diri dalam penerapan model pembelajaran <i>make a match</i>				
17	Saya merasa senang mendapatkan kartu soal atau jawaban yang diberikan oleh guru				

18	Saya senang ketika mendapatkan skor jika kelompok mencocokkan kartu dengan benar				
19	Ketika guru memberikan kartu saya antusias untuk memikirkan jawaban				
20	Dengan mengikuti kegiatan pembelajaran <i>make a match</i> ini membuat saya lebih aktif bergerak				

Lembar Perhitungan Angket Siswa

REKAPAN ANGKET SISWA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH																								
No	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Jumlah Skor	Rata rata	Persentase %
1	Aamisha Syifa Fauziah	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	72	3.6	90%
2	Adinda Sabrina	2	3	3	2	2	3	4	4	2	2	1	2	3	3	2	2	3	4	4	4	55	2.75	68%
3	Ahqa Kanza Naisaburi	3	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	62	3.1	77%
4	Ainin Nur Aini	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	57	2.85	71%
5	Akeeyla Hanifa	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	67	3.35	83%
6	Alia Syakira	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	64	3.2	80%
7	Alyssa Regina Putri	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	73	3.65	91%
8	Amanda Rohmadanti	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	63	3.15	78%
9	Anas Tasya Natania	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	70	3.5	87%
10	Angraeni Safitri	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	61	3.05	76%
11	Asri Puspitasari	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	65	3.25	81%
12	Azzahra Asyha R	3	2	4	4	2	4	2	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	65	3.25	81%
13	Bunga Carissa A	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	70	3.5	87%
14	Cahaya Hati Regusta	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	68	3.4	85%
15	Diniyah	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	68	3.4	85%
16	Dwi Rahadatul Aisy	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	63	3.15	78%
17	Dzakyyah Mufdah	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	68	3.4	85%
18	Fatimah Zahwa	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	65	3.25	81%
19	Febiana Salsabilla	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	63	3.15	78%
20	Firda Sahira Hotibah	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	2	2	4	2	4	63	3.15	78%
21	Firyal Muti Ah Zahra	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	66	3.3	82%
22	Fitri Zaskia Bilbina	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	71	3.5	88%
23	Flora Zea Cattleya	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	68	3.4	85%
24	Halfah Oktapiani	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	67	3.35	83%
25	Hikmatul Aulia	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	56	2.8	70%
26	Hilwa Novita	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	55	2.75	68%
27	Indana Zulfa	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	55	2.75	68%
28	Jihan Saputri	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	62	3.1	77%
29	Julia Afrandi	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	60	3	75%
30	Keysha Adrin Abira	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	67	3.35	83%

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian

A. Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Nurul Quran merupakan jenjang pendidikan menengah pertama bagi siswa setelah menyelesaikan sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah. Materi yang diajarkan meliputi ilmu pengetahuan umum melalui kurikulum kemenag dan Kemendikbud RI, agama melalui kurikulum kajian kitab kuning / pesantren, dan bahasa, serta memperkenalkan bidang-bidang ilmu yang lebih spesifik. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa agar siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan memiliki wawasan luas. Program pembelajaran juga mencakup aktivitas ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, dan kegiatan kepemimpinan seperti bergabung dalam organisasi santri qur'an (OSQ).

Secara detail profil MTs Nurul Quran dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Sekolah : MTs Nurul Quran
- b. Alamat : Jl. H.Miing, Kp. Bambu Kuning, RT.04/03 Ds. Karihkil
- c. NSM 131232010092
- d. NPSN 69941642
- e. Status : Swasta
- f. Tahun Berdiri : 2012
- g. Status Akreditasi: Terakreditasi B
- h. Luas Tanah : 7.385 m²

B. Visi

Terwujudnya Insan yang berkarakter Qur'ani, Mandiri dan Berprestasi.

C. Misi

1. Mewujudkan sistem pendidikan madrasah yang qur'ani yang menjadikan akhlak sebagai nilai utama.
2. Membentuk jiwa kepemimpinan siswa/I madrasah yang mandiri, berjiwa wirausaha, dan dapat bertanggung jawab.
3. Membina serta mendorong siswa/I madrasah yang berpikir ilmiah, kreatif, inovatif, dan kompetitif serta dapat menebar manfaat bagi orang lain dan lingkungannya.
4. Membentuk siswa/I madrasah yang dapat mendapat meneruskan perjuangan para ulama dan pemimpin umat masa depan yang mutafaqqih fiddin (Intelektual) dan berpaham ahlu Sunnah wal jama'ah.

D. Sarana Prasarana

No	Sarana Prasana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
2.	Ruang Tata Usaha	1 ruang
3.	Ruang Guru	1 ruang
4.	Ruang kelas	15 ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
6.	Ruang Keterampilan	1 ruang
7.	Ruang Lab Komputer	2 ruang
8.	Ruang Osis	1 ruang
9.	Ruang BP/BK	1 ruang
10.	Ruang UKS	2 ruang
11.	Ruang Aula	2 ruang
12.	Sarana Ibadah/Mushollah	1 ruang
13.	Kantin	1 ruang
14.	Kamar Mandi/WC Guru	2 ruang
15.	Kamar Mandi Siswa	6 ruang

E. Data Guru dan Ketenagakerjaan

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan a. Pendidik

Tabel : 1.1
Pendidik

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Sertifikasi	
	L	P	<S1	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	0	0					
GTU	3	0		2	1		3
GTT	10	14		14	0		24
%							

b. Tenaga Kependidikan :

Tabel : 1.2
Tenaga Pendidik

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan					Sertifikat Keahlian	
	L	P	SD	SMP	SMA	S1	S2	Punya	Tidak
ASN	0	0							
PTY	3	0				2	1		3
PTT	10	14				14	0		24
%									

c. Keterangan :

1) Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berdomisili di sekitar wilayah

F. RPP

RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Nurul Quran
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Materi Pokok : Adab Membaca Al Quran dan Berdo'a
 Alokasi Waktu : 1 Jam Pelajaran 60 Menit

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan

percaya diri.

3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu.
4. Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas dan logis.

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghayati pentingnya adab membaca Al-Qur'an dan berdoa.	1.1.1 Menunjukkan sikap menghormati Al-Qur'an dan doa.
3.1 Memahami adab membaca Al-Qur'an dan berdoa sesuai tuntunan Islam.	3.1.1 Mengidentifikasi adab membaca Al-Qur'an. 3.1.2 Menjelaskan adab dalam berdoa.
4.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan adab membaca Al-Qur'an dan berdoa.	4.1.1 mempraktikkan adab membaca Al-Qur'an dan berdoa dengan benar.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- Menyebutkan adab membaca Al-Qur'an dan berdoa.
- Penjelasan pentingnya adab dalam membaca Al-Qur'an dan berdoa.
- Mempraktikkan adab yang baik sesuai ajaran Islam dalam membaca Al-Qur'an dan berdoa.
- Berpartisipasi aktif dalam permainan Make a Match sebagai bentuk penguatan materi.

Materi Pembelajaran

- Adab Membaca Al-Qur'an
- Adab Berdoa

Model Pembelajaran: Make a Match

Langkah-langkah:

1. Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban (berisi pernyataan dan pasangannya).
2. Siswa dibagikan kartu secara acak (setengah siswa mendapat kartu soal, sisanya kartu jawaban).
3. Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dalam waktu tertentu.
4. Pasangan yang cocok duduk bersama dan membaca isi kartu mereka.
5. Guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap setiap pasangan yang berhasil.

Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Kegiatan awal: - Salam, doa, presensi. - Apersepsi: Tanya jawab ringan tentang pengalaman membaca Al-Qur'an/berdoa. - Menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 menit
2	Penerapan pembelajaran menggunakan model Make a Match: - Guru menjelaskan materi singkat tentang adab membaca Al-Qur'an dan berdoa. - Guru menjelaskan aturan permainan Make a Match. - Siswa menerima kartu soal/jawaban. - Siswa mencari pasangan yang sesuai. - Setelah mendapat pasangan, siswa menjelaskan isi kartu. - Beberapa pasangan diminta mempresentasikan	45 Menit

	temuan mereka. - Guru memberikan penguatan dan meluruskan konsep	
3	Kegiatan akhir: - Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari - Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang pelajaran dan mempelajari materi yang akan datang di rumah - Guru bersama-sama dengan para peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup	10 menit

Media dan Sumber Belajar

➤ Media:

- Kartu Make a Match
- Papan Tulis
- Spidol

➤ Sumber Belajar:

- Buku Aqidah Akhlak Kelas VII Kemenag

➤ Penilaian

Sikap (Observasi):

- Disiplin, kerjasama, tanggung jawab.
- Keaktifan Belajar

➤ Pengetahuan:

- Menjawab soal singkat tentang adab membaca dan berdoa.

➤ Lembar Soal dan Jawaban Kartu Make a Match:

NO	SOAL	JAWABAN
1.	Apa yang dimaksud dengan adab membaca Al-Qur'an?	Sikap dan tata cara yang baik saat membaca Al-Qur'an sesuai syariat Islam.
2.	Salah satu adab sebelum membaca Al-Qur'an adalah...	Berwudhu terlebih dahulu agar dalam keadaan suci.
3.	Membaca Al-Qur'an harus dimulai dengan membaca...	Ta'awudz dan basmalah.
4.	Saat membaca Al-Qur'an sebaiknya dilakukan di tempat...	Yang bersih dan suci.
5.	Suara saat membaca Al-Qur'an sebaiknya...	Tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, sesuai tajwid.
6.	Menghadap kiblat ketika membaca Al-Qur'an adalah...	Termasuk adab yang dianjurkan.
7.	Dalam membaca Al Quran harus memperhatikan.....	ilmu tajwid
8.	Ketika memegang Al Quran hendaknya dengan....	tangan kanan
9.	Doa sebelum belajar termasuk dalam...	Bentuk adab kepada Allah SWT
10.	Hikmah membaca doa sebelum belajar adalah...	Mendapat kemudahan dan keberkahan ilmu.
11.	Adab saat berdoa adalah...	Mengangkat tangan, khusyuk, dan tidak tergesa-gesa.
12.	Salah satu waktu mustajab untuk berdoa adalah...	Sepertiga malam terakhir.

13.	Pada saat berdoa hendaknya menghadap....	Kiblat
14.	Do'a merupakan orang mukmin	Senjata
15.	Do'a kedua orang tua berbunyi....	اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ، وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Bogor, 26 Mei 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah



A. Hairul Andrian, M.Pd

NIP/NRK.

Guru Mata Pelajaran



Nuriyanti, S.Pd

NIP.-

RPP Siklus II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : MTs Nurul Quran
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Materi Pokok : Kisah Nabi Ibrahim A.S
Alokasi Waktu : 1 Jam Pelajaran 60 Menit

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu.

4. Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas dan logis.

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghayati keteladanan Nabi Ibrahim A.S sebagai utusan Allah.	1.1.1 Menunjukkan sikap menghargai perjuangan Nabi Ibrahim A.S.
3.1 Memahami kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S.	3.1.1 Menceritakan kembali kisah Nabi Ibrahim A.S. 3.1.2 Menjelaskan nilai-nilai keteladanan dalam kisah tersebut.
4.1 Meneladani sikap dan perilaku Nabi Ibrahim A.S dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.1 Menunjukkan contoh sikap teladan Nabi Ibrahim A.S dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- Menyebutkan kisah perjuangan Nabi Ibrahim A.S dalam menyebarkan tauhid.
- Menjelaskan nilai-nilai keteladanan Nabi Ibrahim A.S.
- Mengidentifikasi sikap positif yang dapat diteladani dari Nabi Ibrahim A.S.
- Berpartisipasi aktif dalam permainan Make a Match untuk memahami materi.

Materi Pembelajaran

- Kisah Nabi Ibrahim A.S
- Nilai Keteladanan Nabi Ibrahim A.S

Model Pembelajaran: Make a Match

Langkah-langkah:

1. Guru menyiapkan kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban yang berkaitan dengan kisah Nabi Ibrahim A.S.

2. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing memegang kartu soal atau kartu jawaban.
3. Siswa mencari pasangan yang cocok dalam waktu yang ditentukan.
4. Setelah menemukan pasangan, mereka duduk bersama dan membaca isi kartu.
5. Guru memberikan penguatan terhadap pasangan yang tepat dan meluruskan jika ada kekeliruan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Kegiatan awal: - Salam, doa, presensi. - Apersepsi: Guru menanyakan tokoh Nabi yang dikenal oleh siswa.. - Menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 menit
2	- Guru menjelaskan secara singkat kisah Nabi Ibrahim A.S. - Guru menjelaskan aturan permainan Make a Match - Siswa menerima kartu dan mulai mencari pasangan. - Setelah mendapatkan pasangan, siswa membaca dan membahas isi kartu. - Beberapa pasangan mempresentasikan hasil diskusi. - Guru memberikan reward kepada pasangan yang menjawab dengan benar - Guru memberikan penguatan terhadap nilai-nilai keteladanan dari kisah Nabi Ibrahim A.S.	45 Menit
3	Kegiatan akhir: - Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	10 menit

	- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang pelajaran dan mempelajari materi yang akan datang di rumah - Guru bersama-sama dengan para peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup	
--	---	--

Media dan Sumber Belajar

➤ Media:

- Kartu Make a Match
- Papan Tulis
- Spidol

➤ Sumber Belajar:

- Buku Aqidah Akhlak Kelas VII Kemenag
- Al-Qur'an Surah Al-Anbiya: 51–70 dan Ash-Shaffat: 100–111

➤ Penilaian

Sikap (Observasi):

- Disiplin, kerjasama, tanggung jawab.
- Keaktifan Belajar

➤ Pengetahuan:

- Menjawab soal singkat tentang adab membaca dan berdoa.

➤ Lembar Soal dan Jawaban Kartu Make a Match:

NO	SOAL	JAWABAN
1.	Apa isi utama dakwah Nabi Ibrahim A.S?	Mengajak kaumnya menyembah Allah yang Esa
2.	Apa yang dilakukan Nabi Ibrahim terhadap berhala-berhala kaumnya?	Menghancurkannya dengan kapak
3.	Siapa raja yang menentang dakwah Nabi Ibrahim A.S?	Raja Namrud

4.	Bagaimana reaksi Raja Namrud terhadap Nabi Ibrahim?	Membakar Nabi Ibrahim hidup-hidup
5.	Apa mukjizat Nabi Ibrahim saat dibakar?	Api menjadi dingin dan tidak membakar
6.	Apa perintah Allah yang sangat berat kepada Nabi Ibrahim?	Menyembelih anaknya, Ismail A.S
7.	Apa respons Nabi Ismail saat tahu dirinya akan disembelih?	Ia ikhlas dan berserah diri
8.	Apa pelajaran dari peristiwa penyembelihan Ismail A.S?	Ketaatan dan keikhlasan kepada perintah Allah
9.	Apa nilai keteladanan dari kisah Nabi Ibrahim A.S?	Keteguhan iman dan keberanian dalam berdakwah
10.	Mengapa Nabi Ibrahim menghancurkan berhala?	Untuk menunjukkan bahwa berhala tidak berdaya
11.	Apa yang digunakan Nabi Ibrahim sebagai bukti berhala tidak berkuasa?	Ditinggalkannya kapak di leher patung terbesar
12.	Bagaimana reaksi kaumnya setelah melihat berhala hancur?	Marah dan menangkap Nabi Ibrahim
13.	Apa yang dijadikan dalih oleh Nabi Ibrahim untuk menyadarkan kaumnya?	Bertanya apakah berhala bisa bicara atau membantu
14.	Apa yang dapat diteladani dari Nabi Ibrahim dalam kehidupan sehari-hari?	Berani membela kebenaran dan sabar menghadapi ujian
15.	Apa isi utama dakwah Nabi Ibrahim A.S?	Mengajak kaumnya menyembah Allah yang Esa

Bogor, 26 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala Sekolah



A. Hairul Andrian, M.Pd

NIP/NRK.

Guru Mata Pelajaran



Nuriyanti, S.Pd

NIP.

1. Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Nurul Quran

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas / Semester : VII / I

Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama	3.5: Memahami adab membaca Al-Qur'an dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari	- Menjelaskan pengertian adab membaca Al-Qur'an dan berdoa - Menyebutkan contoh adab membaca Al-Qur'an dan berdoa	- Pengertian adab membaca Al-Qur'an dan berdoa - Adab-adab membaca	Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan kegiatan berdoa	- Observasi sikap dan Keaktifan Belajar - Penilaian lisan: diskusi dan tanya	1 x 60 menit	Al-Qur'an, Buku Aqidah Akhlak MTs

yang dianutnya KI-4: Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis dalam karya yang estetis, dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.5: Menunjukkan perilaku yang mencerminkan adab membaca Al-Qur'an dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari	- Menunjukkan sikap menghormati Al-Qur'an dan khusyuk dalam berdoa - mempraktikkan adab membaca Al-Qur'an dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari	Al-Qur'an: berwudhu, bersih tempatnya, tartil, khusyuk, dsb. Adab-adab berdoa: memulai dengan pujaan, menghadap kiblat, dengan penuh harap dan khusyuk, dsb.	- Inti: Guru menjelaskan Adab-adab membaca Al-Qur'an - Penutup: Refleksi dan memberikan kesimpulan materi Adab-adab membaca Al-Qur'an dan Berdoa	jawab - Penugasan: mengerjakan soal harian mengenai materi yang disampaikan.		Kelas VII (Kemenag RI) Kelas VII
---	---	---	---	--	---	--	----------------------------------

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Nurul Quran

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas / Semester : VII / 1

Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama	3.8: Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S. dalam	- Menjelaskan latar belakang dakwah Nabi Ibrahim A.S. - Menyebutkan bentuk keteladanan Nabi Ibrahim A.S. dalam menegakkan tauhid.	- Latar belakang kehidupan Nabi Ibrahim A.S. - Perjuangan Nabi	Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan kegiatan berdoa.	- Observasi sikap dan Keaktifan Belajar - Penilaian lisan: diskusi dan tanya	1 x 60 menit	Al-Qur'an, Buku Aqidah Akhlak MTs

yang dianutnya	menegakkan tauhid. - 4.8: Meneladani sikap Nabi Ibrahim A.S. dalam kehidupan sehari-hari.	- Menghubungkan kisah Nabi Ibrahim A.S. dengan perilaku tauhid yang benar. - Menunjukkan sikap berani, sabar, dan taat kepada Allah seperti Nabi Ibrahim A.S.	Ibrahim A.S. dalam menegakkan tauhid - Sikap sabar, tawakal, dan ikhlas Nabi Ibrahim A.S. - Relevansi keteladanan Nabi Ibrahim A.S. dengan kehidupan siswa masa kini.	- Inti: Guru menjelaskan kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S. Penutup: Refleksi dan memberikan kesimpulan materi kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S.	jawab - Penugasan: mengerjakan soal harian mengenai materi yang disampaikan.		Kelas VII (Kemenag RI) Kelas VII.
----------------	---	--	---	--	---	--	-----------------------------------

2. Kalender Pendidikan

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 2701 TAHUN 2024
PEDOMAN KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH
TAHUN AJARAN 2024/2025

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
PEDOMAN KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TAHUN AJARAN 2024/2025

Juli 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

Total hari : 31
Hari efektif : 15

Agustus 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
			1	2	3	
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

Total hari : 31
Hari efektif : 26

September 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

Total hari : 30
Hari efektif : 24

Oktober 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
	1	2	3	4	5	
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

Total hari : 31
Hari efektif : 27

November 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

Total hari : 30
Hari efektif : 26

Desember 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

Total hari : 31
Hari efektif : 26

Januari 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

Total hari : 31
Hari efektif : 24

Februari 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	

Total hari : 28
Hari efektif : 24

Maret 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

Total hari : 31
Hari efektif : 26

April 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30			

Total hari : 30
Hari efektif : 20

Mei 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
			1	2	3	
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

Total hari : 31
Hari efektif : 19

Juni 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30				

Total hari : 30
Hari efektif : 11

3. Jadwal Mengajar

JADWAL DAN PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NURUL QURAN CISENG TAHUN PELAJARAN 2024/2025																																																																								
Waktu	Siswa															Siswa															Siswa																																									
	1A	1B	1C	1D	1E	1F	1G	1H	1I	1J	1K	1L	1M	1N	1O	2A	2B	2C	2D	2E	2F	2G	2H	2I	2J	2K	2L	2M	2N	2O	3A	3B	3C	3D	3E	3F	3G	3H	3I	3J	3K	3L	3M	3N	3O																											
07:00-07:30	UPACARA																																																																							
07:30-08:15	A1	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL	AM	AN	AO	AP	AQ	AR	AS	AT	AU	AV	AW	AX	AY	AZ																				
08:15-09:15	BA	CB	DB	EB	FB	GB	HB	IB	JB	KB	LB	MB	NB	OB	PB	QB	RB	SB	TB	UB	VB	WB	XB	YB	ZB	AB	BB	CB	DB	EB	FB	GB	HB	IB	JB	KB	LB	MB	NB	OB	PB	QB	RB	SB	TB	UB	VB	WB	XB	YB	ZB																					
09:15-10:00	dan istirahat 15 menit															dan istirahat 15 menit															dan istirahat 15 menit																																									
10:00-11:00	GA	HA	IA	JA	KA	LA	MA	NA	OA	PA	QA	RA	SA	TA	UA	VA	WA	XA	YA	ZA	AA	BA	CA	DA	EA	FA	GA	HA	IA	JA	KA	LA	MA	NA	OA	PA	QA	RA	SA	TA	UA	VA	WA	XA	YA	ZA	AA	BA	CA	DA	EA	FA	GA	HA	IA	JA	KA	LA	MA	NA	OA	PA	QA	RA	SA	TA	UA	VA	WA	XA	YA	ZA
11:00-12:00	GB	HB	IB	JB	KB	LB	MB	NB	OB	PB	QB	RB	SB	TB	UB	VB	WB	XB	YB	ZB	AB	BB	CB	DB	EB	FB	GB	HB	IB	JB	KB	LB	MB	NB	OB	PB	QB	RB	SB	TB	UB	VB	WB	XB	YB	ZB	AB	BB	CB	DB	EB	FB	GB	HB	IB	JB	KB	LB	MB	NB	OB	PB	QB	RB	SB	TB	UB	VB	WB	XB	YB	ZB
12:00-13:00	S E L A M A T D U G U N B E R I T A M A N																																																																							
13:00-14:00																																																																								
Waktu	Siswa															Siswa															Siswa																																									
	1A	1B	1C	1D	1E	1F	1G	1H	1I	1J	1K	1L	1M	1N	1O	2A	2B	2C	2D	2E	2F	2G	2H	2I	2J	2K	2L	2M	2N	2O	3A	3B	3C	3D	3E	3F	3G	3H	3I	3J	3K	3L	3M	3N	3O																											
07:00-07:30																																																																								
07:30-08:15	GA	HA	IA	JA	KA	LA	MA	NA	OA	PA	QA	RA	SA	TA	UA	VA	WA	XA	YA	ZA	AA	BA	CA	DA	EA	FA	GA	HA	IA	JA	KA	LA	MA	NA	OA	PA	QA	RA	SA	TA	UA	VA	WA	XA	YA	ZA	AA	BA	CA	DA	EA	FA	GA	HA	IA	JA	KA	LA	MA	NA	OA	PA	QA	RA	SA	TA	UA	VA	WA	XA	YA	ZA
08:15-09:15	GB	HB	IB	JB	KB	LB	MB	NB	OB	PB	QB	RB	SB	TB	UB	VB	WB	XB	YB	ZB	AB	BB	CB	DB	EB	FB	GB	HB	IB	JB	KB	LB	MB	NB	OB	PB	QB	RB	SB	TB	UB	VB	WB	XB	YB	ZB	AB	BB	CB	DB	EB	FB	GB	HB	IB	JB	KB	LB	MB	NB	OB	PB	QB	RB	SB	TB	UB	VB	WB	XB	YB	ZB
09:15-10:00	dan istirahat 15 menit															dan istirahat 15 menit															dan istirahat 15 menit																																									
10:00-11:00	GA	HA	IA	JA	KA	LA	MA	NA	OA	PA	QA	RA	SA	TA	UA	VA	WA	XA	YA	ZA	AA	BA	CA	DA	EA	FA	GA	HA	IA	JA	KA	LA	MA	NA	OA	PA	QA	RA	SA	TA	UA	VA	WA	XA	YA	ZA	AA	BA	CA	DA	EA	FA	GA	HA	IA	JA	KA	LA	MA	NA	OA	PA	QA	RA	SA	TA	UA	VA	WA	XA	YA	ZA
11:00-12:00	GB	HB	IB	JB	KB	LB	MB	NB	OB	PB	QB	RB	SB	TB	UB	VB	WB	XB	YB	ZB	AB	BB	CB	DB	EB	FB	GB	HB	IB	JB	KB	LB	MB	NB	OB	PB	QB	RB	SB	TB	UB	VB	WB	XB	YB	ZB	AB	BB	CB	DB	EB	FB	GB	HB	IB	JB	KB	LB	MB	NB	OB	PB	QB	RB	SB	TB	UB	VB	WB	XB	YB	ZB
12:00-13:00	S E L A M A T D U G U N B E R I T A M A N																																																																							
13:00-14:00																																																																								

JAM

-

Siswa Pukul 07:00 UPACARA BERSAMA-SAMA selama 2 minggu sekali

-

Siswa 100 Siswa, Menit 15 menit Pukul 07:30

4. Data Foto

A. Gambar 1.1



Guru menjelaskan tata cara pembelajaran *make a match*

B. Gambar1.2



Siswa diberikan kartu soal dan jawaban

i. Gambar 1.3



D. Gambar 1.4



Siswa mulai mencocokkan kartu soal dan jawaban

E. Gambar 1.5



Siswa mempresentasikan soal dan jawaban

F. Gambar 1.6



Siswa saling mendengarkan kelompok lain presentasi

Lampiran 4. Form Bimbingan Skripsi

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Nadiah

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk
Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Nurul Quran Ciseeng Bogor

Pembimbing: Kurniawati Rahmah, M.M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	22 November 2024	• Perbaikan penulisan Bab I • Perbaikan bab I (Rumusan Masalah)	
2.	27 Januari 2025	• Perbaikan kajian teori pada bagian pengertian penerapan • Perbaikan kerangka berpikir	
3.	07 Maret 2025	• Perbaikan metodologi penelitian dan perbaikan penulisan	

4.	16 Mei 2025	• Tanda tangan ACC sempro	
5.	5 Juni 2025	• Perbaikan revisi seminar proposal	
6.	25 Juli 2025	• Perbaikan penulisan dan hasil observasi Bab IV	

Bogor, 25 Juli 2025

Pembimbing



Kurniawati Rahmah, M.M.Pd

Lampiran 5. Surat – Surat

A. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 256/DK.FKIP/100.02.14/V/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bpk. Ahmad Hairul Andrian
Kepala Sekolah MTs Nurul Qur'an
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak Ahmad Hairul Andrian selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Qur'an, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nurul Nadiah**
NIM : 21130160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

“Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Nurul Qur'an Ciseeng Bogor”

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqdamith Thoriq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 21 Mei 2025
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201

B. Surat Keterangan Selesai Penelitian



المدرسة الثانوية نور القرآن
MTS NURUL QUR'AN
NSM : 121232010304 NPSN : 69725399
Terakreditasi B

 0815 8613 7589 / 0857 1656 0129
 mtsnurulquran64@gmail.com
 Jl. H. Miling Rt. 04 / 03 Kp. Bambu Kuning
 Ds. Karihkil, Kec. Ciseeng, Kab. Bogor KP. 16120.

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 04/B-4/SK/MTSS-NQ/YPPANQ/VII/2025

Sesuai dengan Surat Penelitian Tugas Akhir/Skripsi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nadhlatul Ulama Indonesia Nomor. 256/DK.FKIP/100.02.14/V2025 tanggal 21 Mei 2025 maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama	: Nurul Nadiah
NIM	: 21130160
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: 8 (Delapan)
Durasi	: 3 Hari
Judul Penelitian	: Penerapan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Nurul Quran Ciseeng Bogor

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di madrasah yang kami pimpin.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 29 Juli 2025
Kepala Madrasah



Ahmad Hairul Andrian, M.Pd

BISMILLAH PROGRES SKRIPSI NADIAAA

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

15%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unusia.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.umpar.ac.id Internet Source	1%
9	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
10	Rohmad Qomari. "Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq", INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 1970 Publication	1%

BIODATA PENULIS

BIODATA PENULIS



Nurul Nadiah adalah penulis skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Nurul Qur’an Ciseeng Bogor”. Penulis lahir di Bogor, pada tanggal 01 Juli 2002. Pendidikan penulis dimulai di SD Negeri Beringin, kemudian melanjutkan studi di SMPIT

Attqaufiyyah pada tahun 2017, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Nurul Quran pada tahun 2020. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA), Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan tekad yang kuat dan motivasi untuk terus berkembang, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga hasil karya ini dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan Indonesia. Penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah Swt atas segala kemudahan yang diberikan sehingga skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII MTs Nurul Qur’an Ciseeng Bogor”** dapat diselesaikan.